

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MIT AR-ROIHAN LAWANG**

SKRIPSI



Oleh :

Rahmanitia Nadiatus S

NIM. 12410110

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MIT AR-ROIHAN LAWANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Rahmanitia Nadiatus S

NIM. 12410110

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MIT AR-ROIHAN LAWANG**

SKRIPSI

Oleh

Rahmanitia Nadiatus S

NIM. 12410110

**Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing**



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SKRIPSI

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MIT AR-ROIHAN LAWANG**

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal,

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

**Anggota Penguji Lain
Penguji Utama**



Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si
NIP. 19720718 199903 2 001

Anggota



M. Jamaludin Ma'mun, M.Si
NIP. 19801108 200301 1 007

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal,

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmanitia Nadiatus S

NIM : 12410110

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT Ar-Roihan Lawang”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 31 Mei 2016

Penulis,

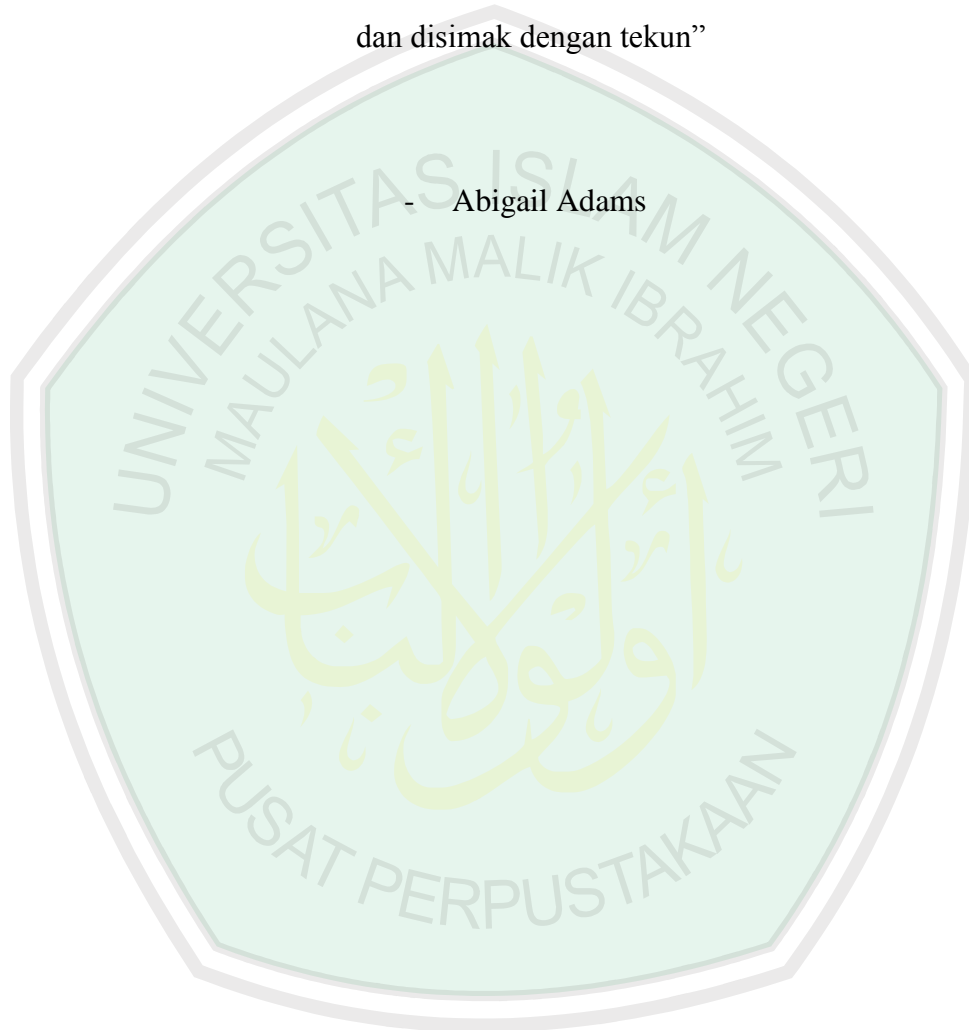


Rahmanitia Nadiatus S
NIM. 12410110

MOTTO

“Pembelajaran tidak didapat dengan kebetulan. Ia harus dicari dengan semangat dan disimak dengan tekun”

- Abigail Adams



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ayahanda Saiful Munir, ibunda Ismini, Adik-adik tersayang Renda dan Rayyan yang selalu mendoakan di setiap perjalanan yang penulis tempuh dan kata-katanya selalu memberikan motivasi yang berarti bagi penulis untuk menyelesaikan karya ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagi pengalaman yang berharga kepada penulis.
4. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terimakasih atas segenap ilmu dan bimbingannya.
5. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan doa, semangat, serta motivasi kepada penulis sampai saat ini.
6. Adik-adik dan segenap keluarga yang selalu memberikan semangat serta motivasi kepada penulis sampai saat ini.
7. Kepala Sekolah MIT Ar-Roihan Lawang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan, yang berjuang bersama-sama untuk meraih mimpi, terima kasih atas kenangan-kenangan indah yang dirajut bersama dalam menggapai impian.

9. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materil.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Malang, 31 Mei 2016

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II: KAJIAN TEORI	9
A. Motivasi Belajar	9
1. Pengertian Motivasi	9
2. Pengertian Belajar	10
3. Pengertian Motivasi Belajar	11
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	12
5. Ciri-ciri Siswa Termotivasi dalam Belajar	17
6. Fungsi Motivasi Belajar	19
7. Macam-macam Motivasi	20
8. Bentuk Motivasi di Sekolah	23
9. Motivasi Belajar dalam Kajian Islam	26
10. Macam-macam Motivasi dalam Perspektif Islam	29
B. Keterampilan Mengajar Guru	32
1. Pengertian Keterampilan Mengajar Guru	32
2. Macam-macam Keterampilan Mengajar Guru	34

C. Pentingnya Keterampilan Mengajar Guru dalam Proses Pembelajaran ..	46
D. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar	48
E. Hipotesis	49
BAB III: METODE PENELITIAN	50
A. Rancangan Penelitian	50
B. Populasi dan Sampel	51
C. Identifikasi Variabel Penelitian	52
D. Definisi Operasional	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Validitas	57
G. Realibilitas	58
H. Analisis Data	59
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A. Pelaksanaan Penelitian	63
1. Gambaran Lokasi Penelitian	63
2. Waktu dan Tempat Penelitian	64
3. Jumlah Subjek Penelitian	64
4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data	64
5. Hambatan-hambatan Saat Penelitian	65
B. Hasil Penelitian	65
1. Uji Analisis	66
2. Uji Asumsi	70
C. Analisa Data	73
1. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	73
2. Tingkat Keterampilan Mengajar Guru	76
3. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar	77
BAB V: PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Identifikasi variabel penelitian	53
Tabel 3.2 Skor responden untuk jawaban dari masing-masing pernyataan dari variabel	56
Tabel 3.3 Blue print dan sebaran aitem skala motivasi belajar	56
Tabel 3.4 Blue print dan sebaran aitem skala keterampilan mengajar guru ...	57
Tabel 3.5 Kategorisasi skor	60
Tabel 4.1 Kategorisasi skor subjek	66
Tabel 4.2 Aitem skala motivasi belajar	67
Tabel 4.3 Aitem skala keterampilan mengajar guru	68
Tabel 4.4 Ringkasan hasil uji realibilitas	69
Tabel 4.5 Uji realibilitas motivasi belajar	70
Tabel 4.6 Uji realibilitas keterampilan mengajar guru	70
Tabel 4.7 Hasil uji normalitas	71
Tabel 4.8 Hasil uji linieritas	72
Tabel 4.9 Hasil analisis regresi	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Motivasi Belajar

Lampiran 2 Skala Keterampilan Mengajar Guru

Lampiran 3 Skor Variabel Motivasi Belajar

Lampiran 4 Skor Variabel Keterampilan Mengajar Guru

Lampiran 5 Kategorisasi

Lampiran 6 Hasil Uji Realibilitas Motivasi Belajar

Lampiran 7 Hasil Uji Realibilitas Keterampilan Mengajar Guru

Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 9 Hasil Uji Linieritas

Lampiran 10 Hasil Analisis Regresi

ABSTRAK

Rahmanitia Nadiatus S, 12410110, Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT Ar-Roihan Lawang, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Pembimbing : Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Kata Kunci : Motivasi Belajar (*learning motivation*), Keterampilan Mengajar Guru (*teacher's teaching skills*)

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Guru sebagai pendidik jabatan merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran, karena guru berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Keterampilan mengajar guru merupakan kegiatan paling penting dalam proses belajar mengajar di kelas, dimana kegiatan ini akan menentukan kualitas peserta didik. Antusiasme guru dalam memberikan pengajaran di kelas dapat dilihat pada keterampilan mengajar guru. Hal ini akan berdampak pada proses pembelajaran yang efektif sehingga siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar di kelas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) tingkat motivasi belajar, (2) tingkat keterampilan mengajar guru, dan (3) pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MIT Ar-Roihan Lawang.

Penelitian ini menggunakan metode regresi. Pengambilan sampel dengan mengambil seluruh jumlah populasi dengan jumlah 37 siswa kelas V (responden) MIT Ar-Roihan Lawang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala dari motivasi belajar dengan jumlah 24 aitem dengan reliabilitas $\alpha = ,817$ dan keterampilan mengajar guru yang berjumlah 26 aitem dengan reliabilitas $\alpha = ,802$. Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan regresi linier.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V MIT Ar-Roihan Lawang dengan prosentase terbesar pada kategori tinggi dengan 78,4% dan keterampilan mengajar guru juga tergolong dalam kategori tinggi 73%. Nilai F hitung sebesar 5,476 yang memiliki tingkat sig 0,025 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan hipotesis diterima, dalam artian keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar.

ABSTRACT

Rahmanitia Nadiatus S, 12410110. The Influence of Teacher's Teaching Skills in Fifth Graders' Learning Motivation of Islamic Cultural History Subject in MIT Ar-Roihan Lawang. Thesis. Faculty of Psychology in Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. 2016.

Advisor: Dr. SitiMahmudah, M.Si

Keywords : Learning Motivation, Teacher's Teaching Skills.

Teaching is a process of interaction between teacher and students. Teacher as an educator is the most important component in teaching and learning process because teacher directly connected with the students as learning subject and object. Teachers' teaching skills is the most important activity in the process of teaching and learning in the classroom since it will determine the quality of the students. Teachers' enthusiasm in classroom teaching can be seen in teachers' teaching skills because it can affect the teaching and learning process with the result that students are motivated to study in the classroom.

The purpose of this research is to discover: (1) the level of students' motivation, (2) the level of teachers' teaching skills, and (3) the effect of teaching skills in fifth graders' learning motivation in the subject of Islamic Cultural History in MIT Ar-Roihan Lawang.

This research uses regression method. The sample is taken by taking all of the population numbers with the total of 37 fifth graders students (respondents) of MIT Ar-Roihan Lawang. The data collection method is using scale from the students' learning motivation with the number of 24 items with the reliability $\alpha = .817$ and the teachers' teaching skill of 26 items with the reliability of $\alpha = .802$. The analysis technique used is linier regression.

The result of the research shows that fifth graders' learning motivation in MIT Ar-Roihan Lawang highest frequency of presentation scores in the highest category of 78.4% and the teachers' teaching skills are also high with 73%. The value of F measure is 5.476 with the sig level of 0.025 which is lower than 0.05 or 5%. Therefore, it can be concluded that independent variable has significant effect for dependent variable and the hypothesis is accepted which means that the teachers' teaching skills affect the students' learning motivations.

مستخلص البحث

رحميتيا نادية الصالحة، 12410110، أثر مهارة التدريس على دافعية طلبة المستوى الخامس الابتدائي في مادة تاريخ الثقافة الإسلامية في المدرسة الابتدائية المتكاملة "الريحان" لاوانق، البحث العلمي. كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق، 2016. المشرفة: د. سبتي محمودة الماجستير.

الكلمات الأساسية : دافعية الطلبة، مهارة التدريس.

التعلم هو عملية التفاعل بين المعلم والطلبة. المعلم كمدرس هو أهم العناصر في عملية التعلم، لأن المعلم يرتبط مباشرة بالطلبة كفاعل و موضوع الدرس. مهارة التدريس هو أهم النشاط في عملية التعليم والتعلم في الفصول الدراسية، حيث سيحدد هذا النشاط جودة الطلبة. وتمكن رؤية حماسة المعلم في التدريس داخل الفصول الدراسية من مهارتهم التدريسية. وهذا سيؤدي في عملية التعلم الفعال حتى يتمكن الطلبة على أداء أنشطة التعلم في الفصول الدراسية.

يهدف هذا البحث إلى تحديد : (1) مستوى الدافعية، (2) مستوى مهارات التدريس، و(3) أثر مهارة التدريس على دافعية طلبة المستوى الخامس الابتدائي في مادة تاريخ الثقافة الإسلامية في المدرسة الابتدائية المتكاملة "الريحان" لاوانق.

يستخدم هذا البحث منهج الانحدار. وطريقة أخذ العينات عن طريق اتخاذ جميع مجتمع البحث وعدده 37 طالبا في المستوى الخامس في المدرسة الابتدائية المتكاملة "الريحان" لاوانق. وطريقة جمع البيانات في هذا البحث باستخدام مقياس الدافعية، عدده 24 بندا مع درجة الثبات $\alpha = 0,817$ ومقياس مهارة التدريس، عدده 26 بندا مع درجة الثبات $\alpha = 0,802$. وأما تقنية التحليل المستخدمة هي الانحدار الخطي.

تدل نتائج هذا البحث إلى أنّ دافعية طلبة المستوى الخامس في المدرسة الابتدائية المتكاملة "الريحان" لاوانق تحصل على درجة عالية بالدرجة 78.4% و مهارة التدريس تحصل على درجة عالية أيضا 73%. وأما درجة F المحسوبة فهي 5,476 التي لها درجة سيج $0,025$ التي أصغر من $0,05$ أو 5%. لذلك يمكننا أن نستنتج منها أن المتغير المستقل له أثر كبير على المتغير التابع ومن ثم قبلت الفرضية، وفي عبارة أخرى لمهارة التدريس أثر على دافعية الطلبة.

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Guru sebagai pendidik jabatan merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran, karena guru berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Pemberian pembelajaran yang efektif dibutuhkan unsur-unsur sistematis seperti guru, siswa, tujuan pembelajaran, bahan ajar, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan suasana kelas yang terbentuk. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, siswa akan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada dorongan atau keinginan untuk belajar. Dorongan atau keinginan ini disebut dengan istilah motivasi. Motivasi belajar sangat penting bagi siswa karena siswa yang sudah termotivasi untuk belajar maka dia akan mempunyai kemauan belajar yang tinggi dan akan lebih rajin dalam melakukan kegiatan belajar sehingga mereka dapat menjadi manusia yang berkualitas. Keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyampaikan pengetahuan atau materi pelajaran (Abidin 2009). Keterampilan mengajar guru merupakan kegiatan paling penting dalam proses belajar mengajar di kelas, dimana kegiatan ini akan menentukan kualitas peserta didik. Antusiasme guru dalam memberikan pengajaran di kelas dapat dilihat pada keterampilan mengajar guru. Hal ini akan berdampak

pada proses pembelajaran yang efektif sehingga siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar di kelas.

Pentingnya peran guru dalam pembelajaran didorong adanya harapan siswa untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Oleh karena itu, guru harus memahami betul peranannya dalam proses belajar mengajar. Usman (2008: 4) menyatakan bahwa “proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar”. Pendidikan merupakan suatu sistem pencerdasan anak bangsa melalui proses belajar dan mengajar. Dewasa ini kegiatan pendidikan di Indonesia mengalami berbagai problematika baik dari dalam bagian tubuh pendidikan itu sendiri maupun dari lingkungan luar yang menunjang ataupun mempengaruhi pendidikan. Pendidikan dilaksanakan dalam situasi yang kondusif oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.

Fenomena kegiatan belajar mengajar saat ini menunjukkan indikasi bahwa pencapaian tujuan pembelajaran belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran atau memecahkan

masalah yang ada serta bagaimana memecahkan persoalan yang dihadapi siswa tentulah semua itu tergantung pada keprofesionalan guru. Dan keprofesionalan ini menuntut kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan untuk mengelola pembelajaran guru dituntut harus memperhatikan keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan fondasi atau dasar guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Keterampilan mengajar yang meliputi bagaimana cara guru membuka dan menutup pelajaran, merespon setiap aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, bagaimana cara guru memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan dan bagaimana cara guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran menuntut suatu penguasaan dan perhatian lebih dari guru, diharapkan melalui penguasaan keterampilan mengajar ini, guru akan dapat mengelola kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat ataupun memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Yuliana (2013: 15), menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Yuliana juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa, semakin tinggi penggunaan keterampilan mengajar guru maka semakin meningkat motivasi belajar siswa. Diantara komponen-komponen keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru, keterampilan memberi penguatan mempunyai hubungan yang erat dalam

memotivasi belajar siswa. Penelitian ini dan penelitian terdahulu, keduanya menggunakan variabel yang sama, yakni keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar. Tetapi yang membedakan antar keduanya adalah subjek, dimana untuk penelitian ini menggunakan subjek tingkat MI setara dengan SD dimana para pendidik melabelkan akhir masa kanak-kanak dengan usia sekolah dasar. Pada usia tersebut anak diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan mempelajari berbagai keterampilan penting tertentu, baik keterampilan kurikuler maupun ekstra kurikuler. Para pendidik juga memandang periode ini sebagai periode kritis dalam dorongan berprestasi, suatu masa dimana anak membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, tidak sukses, atau sangat sukses. Sekali terbentuk, kebiasaan untuk bekerja di bawah, di atas atau sesuai dengan kemampuan cenderung menetap sampai dewasa. Tingkat perilaku berprestasi pada masa kanak-kanak mempunyai korelasi yang tinggi dengan perilaku berprestasi pada masa dewasa. Apabila anak mengembangkan kebiasaan untuk bekerja sesuai atau di bawah, atau di atas kemampuannya, kebiasaan ini akan menetap dan cenderung mengenai semua bidang kehidupan tidak hanya di bidang akademik saja (Hurlock, 2002: 146).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat pelajaran berlangsung di kelas V, bahwa kemampuan keterampilan mengajar guru dalam hal mengelola pembelajaran masih kurang dari yang diharapkan, terkadang kegiatan pembelajaran masih monoton pada satu model

pembelajaran, guru masih kurang memanfaatkan media atau alat bantu pembelajaran, guru lebih banyak meminta siswa untuk mendengarkan penjelasan guru, diberi latihan soal, mencatat materi pelajaran, kemudian dalam menjelaskan guru terfokus dengan buku mata pelajaran sehingganya tak jarang siswa menjadi bosan dalam belajar. Hal ini mencerminkan bahwa masih kurang adanya penguatan untuk memotivasi siswa sehingga siswa mau berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam memulai pembelajaran, guru kurang memperhatikan persiapan mental dari siswa yang akan menerima materi pelajaran, guru terkadang tidak mengawali pelajaran dengan memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari tetapi langsung ke inti materinya sehingga siswa sulit memahami pelajaran. Dan juga ketika mengakhiri pelajaran, terkadang guru langsung menutup pelajaran tanpa melakukan evaluasi terlebih dahulu, sehingga tidak akan diketahui seberapa besar siswa memahami materi yang telah diberikan dan sejauh mana pencapaian tujuan dari pembelajaran yang dilakukan.

Seluruh sikap dan gerak-gerik guru dalam memberikan pembelajaran akan sangat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Padahal seharusnya guru dituntut untuk lebih memperhatikan keterampilan menjelaskan. Apalagi mata pelajaran SKI yang mencakup semua materi yang terkait dengan sejarah islam ini menuntut guru untuk dapat mengelola pembelajaran yang lebih mudah dipahami siswa dan tidak menimbulkan kebosanan siswa dalam belajar. Guru juga agar lebih dapat memperhatikan keterampilan mengelola kelas, yang pada dasarnya merupakan suatu tindakan dan pemeliharaan

situasi dan kondisi yang kondusif yang mengarah pada pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif dan lebih optimal. Misalnya apabila siswa sudah terlihat bosan dengan kegiatan belajar di dalam kelas, guru bisa mengajak siswa untuk belajar di luar kelas agar siswa mendapatkan suasana yang baru dan menghilangkan rasa bosan ketika di kelas. Keterampilan mengadakan variasi juga harus lebih diperhatikan oleh guru, variasi yang dimaksudkan adalah menggunakan media dan bahan-bahan pengajaran, dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Apabila siswa mengalami faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang monoton dengan terfokus pada buku dan mengerjakan latihan soal, guru bisa mengajak siswa untuk menonton film tentang sejarah-sejarah Islam dan agar siswa tidak hanya diberikan latihan soal, guru bisa membentuk beberapa kelompok agar siswa belajar bekerja sama dengan temannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Karena kurangnya keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru, untuk itu sebaiknya guru memperhatikan penguasaan keterampilan mengajar untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI. Kenyataan tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana keterampilan guru mengajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata Sejarah Kebudayaan Islam MIT Ar-Roihan Lawang.

II. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang ada di atas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian seperti berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT Ar-Roihan Lawang?
2. Bagaimana tingkat keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT Ar-Roihan Lawang?
3. Apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran SKI siswa kelas V di MIT Ar-Roihan Lawang?

III. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT Ar-Roihan Lawang.
2. Untuk mengetahui tingkat keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT Ar-Roihan Lawang.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran SKI siswa kelas V di MIT Ar-Roihan Lawang.

IV. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang psikologi pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai keterampilan mengajar dan motivasi belajar siswa yang belum dikaji dalam penelitian ini

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi masukan yang bermanfaat bagi tenaga pengajar sebagai motivator siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan mengenai motivasi belajar, dan keterampilan mengajar guru di sekolah.
- c. Bagi pihak lain, hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Rohani (2004:11) memberikan pengertian motivasi sebagai suatu usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik atau pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar. Ibrahim (2003: 27) menjelaskan bahwa motivasi adalah sesuatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang menolongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan.

Menurut Mc. Donald, yang dikutip Sardiman (2007: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Robbin, yang dikutip Khairani (2014: 176), motivasi adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Menurut Greenberg dan Baron, yang dikutip Khairani (2014: 176), motivasi adalah suatu proses yang mendorong, mengarahkan, dan memelihara perilaku manusia ke arah pencapaian tujuan dan segala yang ada di dalam diri manusia untuk membentuk motivasi.

Menurut Callahan dan Clark, yang dikutip Khairani (2014: 176), motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Menurut Sumadi Suryabrata, yang dikutip Djaali (2013: 101), motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri

seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang mendorong, mengarahkan, dan memelihara perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan.

2. Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2003: 2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Anni (2006: 2), belajar adalah proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia

Menurut Syah, yang dikutip Jihad dan Haris (2012: 1), belajar adalah tahapan perubahan perilaku siswa yang relative positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Menurut Witherington, yang dikutip Khairani (2014: 4), belajar adalah perubahan dalam diri individu yang dapat dinyatakan sebagai suatu kecakapan, kebiasaan, pengertian, dan apresiasi. Menurut Irwanto, yang dikutip Khairani (2014: 4), belajar adalah proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Menurut Morgan, yang

dikutip Khairani (2014: 4), belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri individu yang bersifat mantap atau menetap melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungan dan terjadi dalam jangka waktu tertentu.

3. Pengertian Motivasi Belajar

Definisi motivasi belajar menurut Abdorrahman Gintings adalah “sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) mengemukakan definisi motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar). Jadi motivasi belajar merupakan motivasi (dorongan) internal dan eksternal siswa untuk belajar guna memperoleh prestasi yang baik.

Hilgard dan Russel mengemukakan motivasi merupakan bagian dari *learning*. Dalam kegiatan pembelajaran pemberian motivasi sangat penting untuk diperhatikan, karena tidak semua pengajaran di sekolah dapat menarik minat siswa. Uno (2008) mengemukakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya

adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang mendorong, mengarahkan, dan memelihara perilaku seseorang (dorongan) internal dan eksternal siswa untuk belajar guna memperoleh prestasi yang baik dan untuk melakukan sesuatu melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungan dan terjadi dalam jangka waktu tertentu guna mencapai suatu tujuan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Rifa'I dan Anni (2011: 162) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu: (1) sikap, merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu yang menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sebagai seorang guru, seharusnya mempunyai sikap yang baik dan meyakini bahwa sikapnya akan memiliki pengaruh aktif terhadap motivasi belajar peserta didik. Karena sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar peserta didik serta sikap akan membantu peserta didik merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu menjelaskan dunianya, (2) kebutuhan, artinya kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan interval yang memandu peserta didik untuk mencapai tujuan. Apabila peserta didik membutuhkan atau menginginkan sesuatu untuk dipelajari, maka

mereka akan cenderung sangat termotivasi. Oleh karena itu, sebagai seorang guru dapat menimbulkan motivasi belajar siswa berdasarkan pada kebutuhan yang dirasakan oleh peserta didik, (3) rangsangan, artinya perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Apabila peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran, maka sedikit sekali belajar akan terjadi pada diri peserta didik yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya bosan terlibat dalam pembelajaran, (4) afeksi, artinya konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemikiran dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Peserta didik merasakan sesuatu saat belajar dan emosi peserta didik tersebut dapat memotivasi perilakunya kepada tujuan. Afeksi dapat menjadi intrinsik. Apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong peserta didik untuk belajar kelas. Apabila buku pelajaran menimbulkan perasaan heran dan menyenangkan peserta didik, maka peserta didik akan senang membaca banyak buku pelajaran. Integritas emosi dan berpikir peserta didik itu dapat mempengaruhi motivasi belajar dan menjadi kekuatan terpadu positif, sehingga akan menimbulkan kegiatan belajar yang efektif. (5) kompetensi, artinya teori kompetensi mengasumsikan bahwa peserta didik secara alamiah berusaha keras berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Kesadaran kompetensi yang dirasakan oleh peserta didik akan sangat mempengaruhi perilaku dalam belajar, misalkan peserta didik yang sedang

belajar dan mereka dapat merasakan kemajuan belajarnya, maka peserta didik akan termotivasi dengan baik untuk melanjutkan usaha belajarnya, (6) penguatan, artinya peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Menurut para pakar psikologi, perilaku seseorang terbentuk melalui penerapan penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif menggambarkan konsekuensi atau peristiwa itu sendiri. Penguatan positif dapat berupa uang atau berupa sosial, seperti afeksi. Penguatan negatif merupakan stimulus aversif ataupun peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya. Apabila perilaku peserta didik dalam belajar diperkuat secara positif oleh pendidik maka proses belajar mengajar akan menjadi afektif dan akan mendorong belajar peserta didik. Sebaliknya, apabila perilaku peserta didik dalam belajar diperkuat secara negatif oleh pendidik maka proses belajar mengajar tidak akan menjadi efektif dan tidak akan mendorong belajar peserta didik.

Menurut Slameto (2003:54), faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ada dua macam, yaitu:

- 1) Faktor intern adalah faktor yang datang dari dalam diri siswa, seperti:
 - a) Faktor jasmaniah, meliputi: kesehatan, cacat tubuh
 - b) Faktor psikologis, meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan
 - c) Faktor kelelahan

- 2) Faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar diri siswa, seperti:
- a) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan
 - b) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah
 - c) Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sedangkan menurut Dalyono (1996:55), faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan kegiatan belajar ada dua, yaitu:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi:
 - a) Kesehatan, baik jasmani maupun rohani mempunyai pengaruh yang sangat besar pada kemampuan seseorang dalam belajar.
 - b) Intelegensi atau bakat, merupakan aspek kejiwaan atau psikis dan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.
 - c) Minat dan motivasi, adalah dua aspek psikis yang mempunyai pengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk belajar. Minat dapat timbul dari diri sendiri maupun karena daya tarik dari luar. Biasanya seseorang yang telah mempunyai minat, maka akan termotivasi untuk melakukan sesuatu.

d) Cara belajar yang baik dapat memberikan hasil yang baik.

2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi:

a) Keluarga

Faktor keluarga khususnya orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar.

b) Sekolah

Keadaan sekolah sangat mempengaruhi siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Kualitas guru, metode mengajarm kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas belajar di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah juga turut mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat sekitar juga dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Apabila masyarakat sekitar terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, maka akan dapat mendorong siswa untuk giat belajar. Begitu juga sebaliknya, apabila seseorang tinggal di lingkungan anak-anak nakal yang tidak berpendidikan maka hal ini akan menyebabkan siswa tersebut tidak mempunyai semangat dan motivasi untuk belajar.

d) Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar tempat tinggal seperti tata letak tempat belajar, suasana sekitar dan lain sebagainya sangat mempengaruhi motivasi seseorang dalam belajar (Sari, 2006: 30).

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu: (1) faktor internal, antara lain: kesehatan, intelegensi atau bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar yang baik dapat memberikan hasil yang baik, (2) faktor eksternal, antara lain: keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

5. Ciri-Ciri Siswa Termotivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman (2011: 53) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila peserta didik memiliki ciri-ciri di atas berarti siswa tersebut telah

memiliki motivasi yang kuat dalam proses belajar mengajar. Ciri-ciri tersebut akan menjadi penting karena dengan motivasi yang kuat siswa akan bisa belajar dengan baik, lebih mandiri dan tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis.

Menurut Supriyadi (2005: 86), berpendapat bahwa motivasi belajar siswa dapat diamati dari beberapa aspek yaitu:

- a. Memperhatikan materi
- b. Ketekunan dalam belajar
- c. Ketertarikan dalam belajar
- d. Keseringan belajar
- e. Komitmennya dalam memenuhi tugas-tugas sekolah
- f. Semangat dalam belajar
- g. Kehadiran siswa di sekolah

Sedangkan menurut Uno (2008: 23) ciri-ciri motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan penjelasan di atas, ada delapan ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar, yaitu: (1) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja

terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), (2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan apa yang diyakini, (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

6. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2011: 85) ada tiga fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut

Selanjutnya Uno (2008: 17) menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk melakukan aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan

- b. Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan

Berdasarkan penjelasan di atas, ada tiga fungsi motivasi, yaitu: (1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, (2) menentukan arah perbuatan, (3) menyeleksi perbuatan.

7. Macam-Macam Motivasi

Menurut Sardiman (2007: 86) macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, antara lain:
 - a. Motif-motif bawaan, artinya motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari
 - b. Motif-motif yang dipelajari, maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial
 - c. *Cognitive motives*, artinya motif ini menunjuk gerak *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mentar
 - d. *Self-expression*, artinya sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian
 - e. *Self-enhancement*, artinya melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang.

- 2) Macam motivasi menurut pembagian WoodWorth dan Marquis, yaitu:
 - a. Motif atau kebutuhan organis, misalnya kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, berbuat, dan kebutuhan untuk beristirahat
 - b. Motif-motif darurat, yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, dan untuk memburu
 - c. Motif-motif objektif
Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, dan untuk menaruh minat.
- 3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah
 - a. Motivasi jasmaniah, antara lain: reflex, insting, otomatis dan nafsu
 - b. Motivasi rohaniah, yang termasuk dalam jenis motivasi ini yaitu: kemauan
- 4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
 - a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu
 - b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar

Sedangkan menurut Hapsari (2005: 74) membagi motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan mendefinisikan kedua jenis motivasi itu sebagai berikut, yaitu: (1) motivasi instrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu

rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang.

Berkenaan dengan kegiatan belajar motivasi intrinsik mempunyai sifat yang lebih penting karena daya penggerak yang mendorong seseorang dalam belajar daripada motivasi ekstrinsik. Keinginan dan usaha belajar atas dasar inisiatif dirinya sendiri akan membuahkan hasil belajar yang maksimal, sedang motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang mendorong belajar itu timbul dari luar dirinya. Apabila keinginan untuk belajar hanya dilandasi oleh dorongan dari luar dirinya maka keinginan untuk belajar tersebut akan mudah hilang.

a. Motivasi intrinsik

Menurut Gunarsa (2008: 50), motivasi intrinsik merupakan dorongan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan Santrock (2003: 476) mengatakan motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten, dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri. Thursan (2008: 28) mengemukakan motif intrinsik adalah motif yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan aktif belajar sendiri tanpa disuruh guru maupun orang tua. Motivasi intrinsik yang dimiliki siswa dalam belajar akan lebih kuat apabila memiliki motivasi ekstrinsik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang kuat berasal dari dalam diri

individu tanpa adanya pengaruh dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki, semakin memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.

b. Motivasi ekstrinsik

Menurut Supandi (2011: 61), motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul manakala terdapat rangsangan dari luar individu. Menurut Thomas (2010: 39), motivasi ekstrinsik adalah motivasi penggerak atau pendorong dari luar yang diberikan dari ketidakmampuan individu sendiri. Menurut Santrock (2003: 476) berpendapat motivasi ekstrinsik adalah keinginan mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan tujuan eksternal atau mendapat hukuman eksternal

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa macam-macam motivasi ada dua yaitu, : (1) motivasi intrinsik, motivasi yang kuat berasal dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, (2) motivasi ekstrinsik, motivasi yang dipengaruhi atau dirangsang dari luar individu.

8. Bentuk Motivasi di Sekolah

Menurut Sardiman (2007: 92), ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

- 1) Memberi angka, artinya angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk

mencapai angka atau nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

- 2) Hadiah, hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.
- 3) Saingan atau kompetisi, saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individual maupun persainngan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) *Ego-involvement*, artinya menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- 5) Memberi ulangan, artinya para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui aka nada ulangan, oleh karena itu, memberikan ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.
- 6) Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

- 7) Pujian, apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- 8) Hukuman, hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
- 9) Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
- 10) Minat, motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.
- 11) Tujuan yang diakui, rumusan rujukan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

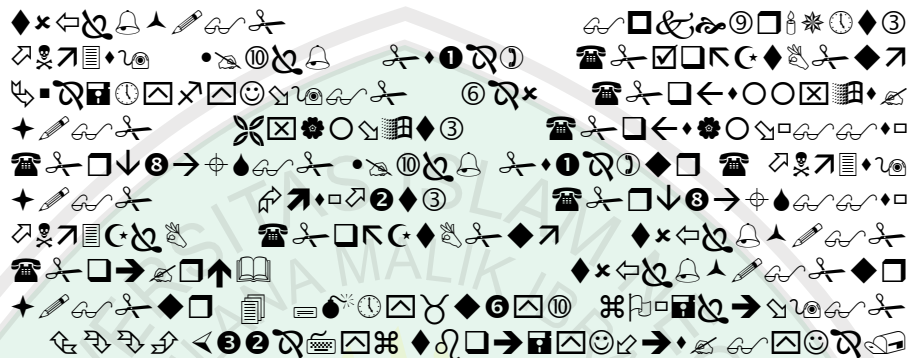
Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat 11 bentuk motivasi di sekolah, yaitu: (1) memberi angka, (2) hadiah, (3) saingan atau kompetisi, (4) *ego-involvement*, (5) memberi ulangan, (6) mengetahui hasil, (7) pujian, (8) hukuman, (9) hasrat untuk belajar, (10) minat, dan (11) tujuan yang diakui.

9. Motivasi Belajar dalam Kajian Islam

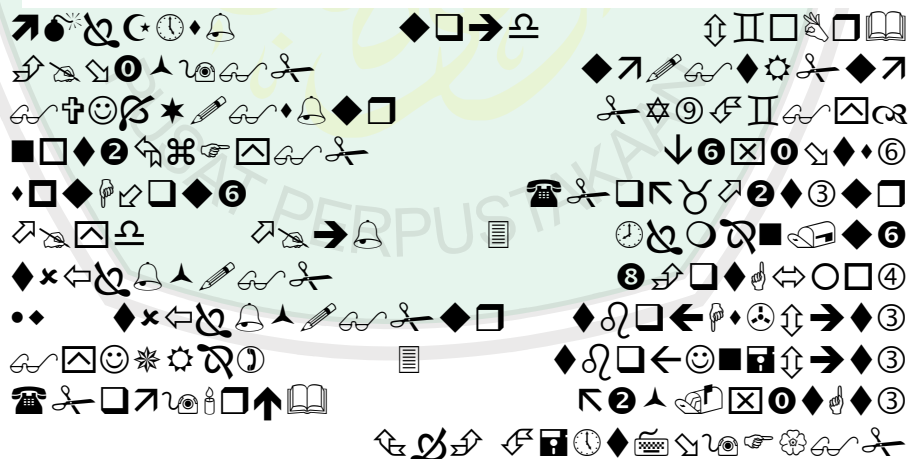
Islam menganggap bahwa agama tidak akan mendapat tempat yang baik apabila orang-orang islam tidak mempunyai pengetahuan yang matang dan fikiran yang sejat. Oleh karena itu pengetahuan bagi islam bagaikan ruh (nyawa) bagi manusia. Menuntut ilmu itu adalah suatu kewajiban bagi setiap insan yang beriman kepada Allah, dan orang islam yang menuntut ilmu berarti ia telah mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya, karena Allah memerintahkan kepada setiap mukmin untuk menuntut ilmu. Tanpa ada pembedaan, agama islam menganjurkan setiap lelaki dan perempuan belajar serta menggunakan ilmu yang dimilikinya, juga untuk mengembangkan dan menyebarkan ilmunya. Islam tidak saja membatasi pada anjuran supaya belajar, bahkan menghendaki supaya seseorang itu uturus menerus melakukan pembahasan, *research*, dan studi.

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Jadi suatu kekuatan dan keinginan yang datang dari dalam hati nurani manusia untuk melakukan suatu perbuatan tertentu. Apabila hati dan pikiran seseorang bersih dari hal-hal yang dilarang maka motivasi itu akan mudah muncul sehingga ia akan mudah juga dalam melakukan sesuatu perbuatan tertentu tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu. Salah satunya adalah motivasi dalam belajar, dengan hati bersih maka ilmu akan mudah diterima dan ilmu tersebut dapat melekat dipikiran dan hatinya sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Adapun ayat dan hadits yang berkenaan dengan motivasi dalam Islam terutama motivasi menuntut ilmu atau motivasi belajar. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:



Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadilah : 11)



Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. Az-Zumar : 9)

Hadits Nabi Saw.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “Menuntut ilmu wajib atas tiap-tiap muslim laki-laki dan muslim perempuan”.

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْخَدِّ

Artinya: “Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat”.

فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ فِي لَيْلَةِ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ

الْكَوَاكِبِ

Artinya: “Kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (yang bodoh) bagaikan kelebihan bulan pada malam purnama dan semua bintang-bintang yang lain.” (Diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa’i, dan Ibnu Majah dari Abu Darda).

إِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَنْزِعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَطْلُبُ

Artinya: “Sesungguhnya para malaikat membentangkan sayapnya karena ridho dengan orang yang menuntut ilmu”.

صَاحِبُ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ حَتَّى الْحُوتَ فِي الْبَحْرِ

Artinya: “Segala makhluk di bumi memohon ampun bagi orang yang mempunyai ilmu, hingga ikan yang ada di lautan”.

مَنْ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ لِيُبَاهِيَ بِهِ الْعُلَمَاءَ أَوْ يُمَارِيَ بِهِ السُّفَهَاءَ أَوْ يَصْرِفَ بِهِ
وُجُوهَ النَّاسِ إِلَيْهِ أَدْخَلَهُ اللَّهُ جَهَنَّمَ

Artinya: “Barangsiapa yang menuntut ilmu untuk mengejek para ulama atau untuk membuat perselisihan dengan para Fuqoha atau untuk membanggakan diri dihadapan manusia maka Allah akan masukkan ke dalam Neraka Jahannam”.

Dalam hadits-hadits ini sangat jelas sekali memberikan motivasi kepada manusia bahkan mewajibkan kepada tiap-tiap muslim baik laki-laki maupun perempuan untuk selalu belajar dan menuntut ilmu dan kedudukan orang yang berilmu itu melebihi daripada orang yang beribadah (yang bodoh) yang tanpa ilmu pengetahuan bagaikan bulan di antara bintang-bintang.

10. Macam-macam Motivasi dalam Perspektif Islam

a. Motivasi Fisiologis

Allah telah memberikan ciri-ciri khusus pada setiap makhluk sesuai dengan fungsi-fungsinya. Diantara ciri-ciri khusus terpenting dalam tabiat penciptaan hewan dan manusia adalah motivasi fisiologis. Studi-studi fisiologis menjelaskan adanya kecenderungan alami dalam tubuh manusia untuk menjaga keseimbangan secara permanen. Bila keseimbangan itu lenyap maka timbul motivasi untuk melakukan aktivitas yang bertujuan mengembalikan keseimbangan tubuh seperti semula.

1) Motivasi menjaga diri

Allah SWT menyebutkan pada sebagian ayat Al-Quran tentang motivasi-motivasi fisiologis terpenting yang berfungsi menjaga

individu dan kelangsungan hidupnya. Misalnya lapar, dahaga, bernapas dan rasa sakit. Secara tersirat dalam Surat Thaha ayat 117-121 tiga motivasi terpenting untuk menjaga diri dari lapar, haus, terik matahari, cinta kelangsungan hidup, ingin berkuasa. Sebagian ayat al-Qur'an menunjukkan pentingnya motivasi memenuhi kebutuhan perut dan perasaan takut dalam kehidupan.

2) Motivasi menjaga kelangsungan jenis

Allah menciptakan motivasi-motivasi dasar yang merangsang manusia untuk menjaga diri yang mendorongnya menjalankan dua hal terpenting yakni motivasi seksual dan rasa keibuan. Motivasi seksual merupakan dasar pembentukan keluarga dan dalam penciptaan kaum wanita Allah menganugerahi motivasi dasar untuk melakukan misi penting yaitu melahirkan anak-anak. Al-Quran menggambarkan betapa beratnya seorang ibu mengandung dan merawat anaknya.

b. Motivasi Psikologis atau Sosial

1) Motivasi kepemilikan

Motivasi memiliki merupakan motivasi psikologis yang dipelajari manusia di tengah pertumbuhan sosialnya, di dalam fase pertumbuhan, berkembang kecenderungan individu untuk memiliki, berusaha mengakumulasi harta yang dapat memenuhi kebutuhan dan jaminan keamanan hingga masa yang akan datang.

Harta mempunyai peranan dalam memenuhi kebutuhan manusia.

Urutan pemuasan kebutuhan tersebut sebagai berikut :

1. Kebutuhan pangan dan papan
 2. Kebutuhan kesehatan dan pendidikan
 3. Kebutuhan bagi kelengkapan hidup
 4. Kebutuhan posisi, status, dan pengaruh sosial
- 2) Motivasi berkompetensi

Berkompetensi (berlomba-lomba) merupakan dorongan psikologis yang diperoleh dengan mempelajari lingkungan dan kultur yang tumbuh di dalamnya. Manusia biasa berkompetensi dalam ekonomi, keilmuan, kebudayaan, sosial dan sebagainya. Al-Quran menganjurkan manusia agar berkompetensi dalam ketakwaan, amal shaleh, berpegang pada prinsip-prinsip kemanusiaan, dan mengikuti manhaj Ilahi dalam hubungan dengan sang pencipta dan sesama manusia sehingga memperoleh ampunan dan keridhaan Allah SWT.

- 3) Motivasi kerja

Motivasi kerja dimiliki oleh setiap manusia, tetapi ada sebagian orang yang lebih giat bekerja daripada yang lain. Kebanyakan orang mau bekerja lebih keras jika tidak menemui hambatan merealisasikan apa yang diharapkan. Selama dorongan kerja itu kuat, semakin besar peluang individu untuk lebih konsisten pada tujuan kerja. Ada juga yang menyukai dorongan kerja tanpa

mengharapkan imbalan, sebab ia menemukan kesenangan dan kebahagiaan dalam perolehan kondisi yang dihadapi dan dalam mengatasi situasi yang sulit (Shaleh, 2009).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua macam motivasi dalam perspektif islam, yaitu: motivasi fisiologis dan motivasi psikologis atau sosial.

B. Keterampilan Mengajar Guru

1. Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Menurut J.J. Hasibuan dan Moedjiono (2010: 3) mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Mengajar sebenarnya bukan hanya proses mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada siswa namun juga proses dimana guru sebagai sosok yang dapat membuat perubahan dalam diri siswa baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari berbagai latihan dan pembelajaran. Keterampilan mengajar pada dasarnya merupakan salah satu manifestasi dari kemampuan seorang guru sebagai tenaga professional (Kusnadi, 2008: 34). Keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan, pembentukan penampilan guru yang baik diperlukan keterampilan dasar. Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru (Asril, 2010: 67).

Menurut Abidin (2009), keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Keterampilan

mengajar guru merupakan kegiatan paling penting dalam proses belajar mengajar di kelas, dimana kegiatan ini akan menentukan kualitas peserta didik. Apabila guru memiliki keterampilan mengajar dengan baik, maka siswa akan lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja siswa dalam proses pembelajaran.

Keterampilan mengajar adalah kecakapan atau kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran serta terjadi perubahan pada siswa baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Adapun manfaat keterampilan mengajar, guru dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu memberi kemampuan kepada siswa menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru (Kusnadi, 2008: 40).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar adalah kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran seperti penguasaan materi pelajaran dan memilih metode yang tepat. Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebab guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan mengajar.

2. Macam-Macam Keterampilan Mengajar Guru

Menurut Usman (2010: 74) macam-macam keterampilan mengajar guru yaitu:

a. Keterampilan bertanya

Keterampilan dan kelancaran bertanya dari seorang guru perlu dilatih dan ditingkatkan, baik dari isi pertanyaan maupun teknik bertanya. Dengan pertanyaan, guru dapat menggiatkan dan mengikut sertakan siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenal. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus.

Dalam hal ini keterampilan bertanya yang dimaksud adalah keterampilan seorang guru dalam memberikan pertanyaan berupa ucapan verbal yang ditujukan kepada siswa untuk meminta jawaban.

Pertanyaan yang diajukan adalah berhubungan dengan pengetahuan atau hal-hal yang dipertimbangkan dalam proses belajar mengajar.

Adapun tujuan dari pemberian pertanyaan dalam proses belajar mengajar adalah:

- 1) Merangsang kemampuan berpikir siswa.
- 2) Membantu siswa dalam belajar.
- 3) Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri.
- 4) Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi.

- 5) Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan efektif yang mendorong kemampuan berpikir (J.J. Hasibun, Moedjiono, 2010:62).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa pertanyaan dari seorang guru jika disajikan dengan teknik yang baik dapat memotivasi atau mendorong siswa untuk belajar dengan lebih giat dan aktif, sehingga hasil belajar yang didapatkan akan meningkat. Penyajian pertanyaan harus dilakukan dengan teknik yang baik, agar siswa cepat tanggap terhadap pertanyaan tersebut serta memberikan dampak positif bagi siswa itu sendiri.

- b. Keterampilan memberikan penguatan

Keterampilan memberi penguatan adalah keterampilan yang dapat dilakukan dengan kata-kata atau dengan perbuatan yang bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang sedang disampaikan. Menurut Hamzah B. Uno (2008:77-78), keterampilan memberi penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran siswa merasa dihormati dan diperhatikan.

Penguatan mempunyai pengaruh positif bagi siswa terhadap proses belajarnya dan bertujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- 2) Merangsang dan meningkatkan minat belajar.

- 3) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif (Usman, 2010: 80)

Berdasarkan pendapat di atas, pemberian penguatan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, yang dimaksudkan untuk membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar.

- c. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi diadakan karena faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang monoton akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru, dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar (Uno, 2008: 171). Keterampilan mengadakan variasi memiliki beberapa komponen. Jika seorang guru telah memiliki komponen-komponen ini, maka guru tersebut telah menguasai secara penuh tentang keterampilan mengadakan variasi. Keterampilan mengadakan variasi ini adalah variasi dalam metode mengajar guru, variasi penggunaan media dan bahan-bahan pengajaran, dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

- d. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan secara sederhana dapat diartikan sebagai keterampilan menyampaikan informasi secara lisan dari seseorang kepada orang lain. Dalam konteks ini adalah keterampilan seorang guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Menurut Usman (2010: 88-89),

mengungkapkan bahwa, keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.

Keterampilan menjelaskan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Keterampilan menjelaskan harus dikuasai secara profesional oleh guru, karena secara umum metode pengajaran yang banyak dilakukan oleh guru adalah metode ceramah. Hal yang paling penting dalam metode ceramah adalah guru harus profesional dalam menjelaskan. Oleh karena itu Usman (2010: 89) menjelaskan beberapa tujuan dari keterampilan menjelaskan, yaitu:

- 1) Membimbing siswa untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar.
- 2) Melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- 3) Untuk mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.
- 4) Membimbing siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas, keterampilan menjelaskan adalah penyampaian informasi atau bahan pelajaran secara lisan atau verbal

yang diorganisasikan. Guru terlebih dahulu merencanakan dan mempersiapkan, kemudian menjelaskan pelajarannya secara sistematis dan efektif sehingga bahan pelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Dijelaskan juga bahwa tujuan keterampilan menjelaskan adalah merangsang siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari keterampilan menjelaskan sangatlah besar, oleh karena itu seorang guru diharuskan atau perlu untuk menguasai atau memiliki keterampilan menjelaskan.

e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan suatu rangkaian yang termasuk ke dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, seorang guru tentu harus mampu membuka dan menutup pelajaran sesuai dengan prosedur yang telah dibuat dalam rencana pengajaran sebelumnya dalam setiap pelaksanaan pengajaran. Menurut Sanjaya (2008: 171), keterampilan membuka pelajaran adalah usaha menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Sedangkan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Menurut Djamarah (2002: 138), keterampilan membuka pelajaran adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Dengan memperhatikan pendapat di atas, jelaslah bahwa keterampilan membuka pelajaran harus dimiliki oleh guru dalam mengawali, membimbing, dan membantu siswa dalam belajarnya. Keterampilan guru dalam menutup pelajaran juga sangat penting untuk dimiliki dan dilakukan oleh seorang guru agar pengalaman serta materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Selanjutnya, bagian penutup guru dapat menyampaikan bahan pelajaran yang akan dibahas dalam pelajaran mendatang.

f. Keterampilan mengelola kelas

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat bagi pengelolaan kelas. Keterampilan mengelola kelas menurut J.J. Hasibuan dan Moedjiono (2010: 82) adalah keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimah dan

mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.

Keterampilan mengelola kelas menurut definisi di atas, pada dasarnya merupakan suatu tindakan dan pemeliharaan situasi dan kondisi yang kondusif yang mengarah pada pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif dan lebih optimal. Keterampilan mengelola kelas memiliki komponen-komponen yang harus diperhatikan oleh seorang guru, dengan tujuan untuk memudahkan pengaturan situasi kelas.

Menurut Alma (2010: 14), “setiap guru hendaknya memiliki keterampilan-keterampilan umum mengajar sebagai bekal utama dalam pelaksanaan tugas professional”. Keterampilan-keterampilan mengajar adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Menurut Alma (2010: 20), “keterampilan menutup pelajaran (*close prosedur*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran atau kegiatan belajar mengajar”. Keterampilan menutup pelajaran terdiri atas komponen, yaitu: meninjau kembali dengan cara merangkum atau membuat ringkasan, mengadakan evaluasi penguasaan siswa dengan meminta mereka (1) mendemonstrasikan keterampilan, (2) menetapkan ide baru pada situasi lain, (3) mengekspresikan pendapat sendiri, dan (4) memberikan soal tertulis, serta memberikan tindak lanjut, yang dapat berupa pekerjaan rumah, membaca

atau mempelajari bahan ajar yang akan datang, merancang sesuatu atau berkunjung ke suatu tempat.

Menurut Alma (2010: 18), keterampilan membuka dan menutup buku bertujuan untuk:

- a. Membangkitkan motivasi dan perhatian
- b. Membuat siswa memahami batas tugasnya
- c. Membantu siswa memahami hubungan berbagai materi yang disajikan
- d. Membantu siswa mengetahui tingkat keberhasilannya.

2) Keterampilan menerangkan atau menjelaskan

Alma (2010: 21), mengemukakan bahwa tujuan keterampilan *explaining* (menerangkan), yaitu:

- a. Memberikan pengertian kepada orang lain
- b. Membuat siswa berpikir secara logis, estetis, dan moral
- c. Melatih siswa berpikir dengan menggunakan sebab dan akibat
- d. Melatih siswa mandiri di dalam mengambil keputusan bagi dirinya
- e. Menanamkan sikap yakin pada diri, bahwa berpikirnya benar
- f. Menuntun siswa kepada pengertian yang jelas dalam memecahkan pertanyaan
- g. Melibatkan siswa dalam berpikir memecahkan masalah
- h. Untuk memperoleh *feedback* dari siswa berdasarkan pada tingkat pengertian mereka atau menghindari salah pengertian

- i. Membantu siswa menghargai dan memperoleh “*process of reasoning*” (proses kiat) dan menggunakan bukti di dalam memecahkan hal-hal yang tidak pasti

3) Keterampilan bertanya

Menurut Alma (2010: 31), keterampilan bertanya adalah cara-cara yang digunakan guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Terdapat tiga aspek di dalam keterampilan bertanya, yaitu:

- a. *Clear and brief, clarity and brevity*, artinya jelas dan singkat.
- b. *Directing or distributing questions*, artinya pertanyaan harus diarahkan ke seluruh kelas, kemudian carilah siswa yang akan menjawab.
- c. *Redirecting the question*, artinya pertama-tama pertanyaan ditujukan ke seluruh kelas, lalu yang mau menjawab diminta menunjuk, kemudian masing-masing yang menunjuk diminta menjawab satu persatu, ini disebut *redirecting*. Pertanyaan yang diajukan dapat dibagi dua kategori, yaitu *low order question* (pertanyaan mudah) dan *higher order question* (pertanyaan sulit).

4) Keterampilan memberikan penguatan

Menurut Alma (2010: 40), penguatan (*reinforcement*) adalah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.

Komponen keterampilan penguatan (*reinforcement*), yaitu:

1. *Verbal reinforcement* (penguatan lisan), berupa pujian yang berbentuk:
 - a. Kata-kata, seperti: baik, bagus, hebat sekali, benar sekali, sangat teliti, dan sebagainya.
 - b. Kalimat, seperti: terima kasih kamu sangat pandai, itu suatu pikiran yang baik, cara berpikir kritis sekali, dan sebagainya.
2. *Gestural reinforcement* (penguatan gerak isyarat), berupa:
 - a. Wajah, seperti: senyum, mengangkat alis, tertawa, kerlingan mata, siulan, dan sebagainya.
 - b. Anggota badan, seperti: tepuk tangan, menunjuk, menaikkan tangan, gelengkan kepala, anggukan, angkat bahu, dan sebagainya.
3. *Proximity reinforcement* (penguatan pendekatan), yaitu seperti berjalan mendekati, berdiri di dekat, duduk di dekat kelompok, berdiri di antara siswa, dan sebagainya.
4. *Contact reinforcement* (penguatan dengan sentuhan), yaitu seperti tepuk bahu, punggung, tangan pada kepala, jabat tangan, memegang rambut, dan sebagainya.
5. *Activity reinforcement* (penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan), yaitu seperti berjalan mendahului, membagi bahan, memimpin permainan, membantu siswa dalam menggunakan AVA (OHP), dan sebagainya.

6. *Token reinforcement* (penguatan berupa simbol atau benda), yaitu seperti pemberian hadiah, gambar, es lilin, bintang komentar tertulis pada buku pekerjaan, nama kehormatan, *es cream*, dan sebagainya.

Menurut Mulyasa (2011:78), penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar pada siswa dan bertujuan untuk: meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

5) Keterampilan mengelola kelas

Menurut Alma (2010: 81), keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal guna terjadinya proses pembelajaran yang selalu serasi dan efektif. Keterampilan mengelola kelas terdiri atas komponen keterampilan berikut:

1. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, yaitu dengan cara:
 - a. Menunjukkan sikap tanggap
 - b. Membagi perhatian baik secara visual maupun verbal
 - c. Memusatkan perhatian pada kelompok dengan cara menyiagakan siswa dan menuntut tanggung jawab siswa
 - d. Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas
 - e. Menegur secara bijaksana, yaitu dengan jelas dan tegas, bukan berupa peringatan atau ocehan serta membuat aturan
 - f. Memberikan penguatan jika perlu

2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap respon negatif siswa yang berkelanjutan. Terdapat 3 jenis strategi, yaitu:

a. Memodifikasi tingkah laku. Ada tiga hal pokok yang harus dikuasai oleh guru, yaitu:

- a) Memodifikasi tingkah laku baru yang diinginkan dengan cara memberikan contoh dan bimbingan
- b) Meningkatkan munculnya tingkah laku yang baik dengan memberikan *reinforcement* atau penguatan baik kepada individu maupun pada kelas
- c) Mengurangi munculnya tingkah laku yang kurang baik dengan memberikan hukuman

b. Pengelola atau proses kelompok

Pada strategi ini kelompok dimanfaatkan dalam memecahkan masalah pengelolaan kelas, biasanya dengan diskusi.

c. Menemukan dan memecahkan perilaku yang menimbulkan masalah.

Beberapa teknik yang dapat diterapkan oleh guru, yaitu:

- a) Pengabaian yang direncanakan
- b) Campur tangan dengan isyarat
- c) Mendorong kesadaran siswa untuk mengungkapkan perasaannya

- d) Mengawasi dari dekat
- e) Mengakui perasaan negates siswa
- f) Menjauhkan dari benda-benda yang akan menganggu
- g) Melakukan humor
- h) Pengekangan secara fisik atau pengasingan

Alma (2010: 82) mengemukakan bahwa manfaat dari keterampilan mengelola kelas adalah:

- a) Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu maupun klasikal dalam berperilaku yang sesuai dengan tata tertib dan aktivitas yang sedang berlangsung
- b) Menyadari kebutuhan siswa
- c) Memberikan respon yang efektif terhadap perilaku siswa

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat enam macam keterampilan mengajar guru, yaitu: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberikan penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (5) keterampilan menjelaskan, (6) keterampilan mengelola kelas.

C. Pentingnya Keterampilan Mengajar Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru merupakan seorang yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, karena guru dianggap mampu membekali siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan yang nantinya akan digunakan siswa dalam perjalanan hidupnya. Guru mempunyai filosofi yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu ing

ngarso sung tuladha, ing madyo mangun karsa, tut wuri handayani yang berarti di depan memberikan suri tauladan, di tengah-tengah membangun dan di belakang memberikan dorongan dan motivasi.

Untuk menjadi seorang guru yang dapat melakukan peranan dan tugasnya dengan baik, diperlukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Menurut Sardiman (2007:126) syarat menjadi seorang guru ada empat, yaitu: (1) persyaratan administratif, (2) persyaratan teknis, (3) persyaratan psikis, dan (4) persyaratan fisik. Dalam kaitannya dengan pemberian ilmu pengetahuan kepada siswa, guru dituntut untuk mampu mengajar dengan baik. Untuk dapat mengajar dengan baik, guru harus mempunyai beberapa keterampilan mengajar dari mulai keterampilan membuka pelajaran sampai keterampilan menutup pelajaran.

Dengan keterampilan mengajar yang dimiliki, diharapkan guru akan mampu menarik perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan, membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan sehingga siswa lebih termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, keterampilan mengajar penting dimiliki oleh setiap guru karena dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif. Hal ini seperti yang dijelaskan Sanjaya (2007:33) bahwa keterampilan mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Usman (2008:29) mengemukakan bahwa guru bertugas membangkitkan motivasi

siswa. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai keterampilan dalam mengajar.

D. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar

Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Siswa akan dapat menguasai materi pelajaran apabila dalam dirinya ada dorongan atau keinginan untuk belajar. Dorongan atau keinginan ini disebut dengan motivasi. Salah satu pihak yang dapat memberikan rangsangan agar siswa mempunyai motivasi belajar adalah guru. Usaha yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah keterampilan dalam mengajar.

Keterampilan mengajar guru bertujuan untuk membimbing siswa agar dapat mengikuti proses belajar yang efektif. Keterampilan mengajar guru antara lain: keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*), keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan mengelola kelas.

Apabila guru memiliki keterampilan bertanya maka pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru dan komunikasi tidak hanya berlangsung satu arah, karena siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar dan komunikasi berlangsung satu arah, karena siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar dan komunikasi berlangsung secara dua arah. Keterampilan penguatan yang diberikan oleh guru dapat membuat siswa lebih mengerti tentang apa yang

telah dia lakukan. Apabila guru memiliki keterampilan mengadakan variasi yang cukup baik, maka siswa akan lebih tertarik perhatiannya pada apa yang disampaikan guru kepadanya sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Guru yang memiliki keterampilan membuka pelajaran dengan baik dapat menciptakan kondisi awal siswa yang lebih siap sehingga perhatian siswa lebih terfokus pada apa yang dipelajari. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran dapat membuat siswa lebih memahami tentang apa yang telah dipelajari.

Dalam mengajar, guru diharuskan mampu menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Dengan penjelasan yang diberikan guru kepada siswa, diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan. Di samping itu, guru sebagai tenaga pengajar juga harus mampu menarik perhatian siswa dan harus dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif serta mampu mengembalikan kondisi belajar yang optimal apabila ada siswa yang berusaha mengganggu berlangsungnya proses pembelajaran.

E. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

“ada pengaruh antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa penelitian kuantitatif. Metode ini disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014: 8). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu *statistic deskriptif* dan *statistic inferensial* (Sugiyono, 2014: 147).

Penelitian ini menggunakan metode *statistic inferensial*, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam *statistic inferensial* ini peneliti menggunakan analisis regresi, karena peneliti berkehendak untuk mempelajari bagaimana variabel bebas (*independent variable*) memengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) (Sugiyono, 2014: 405). Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana karena terdapat sebuah variabel bebas (*independent variable*) dan sebuah variabel terikat (*dependent*

variable). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2006: 99). Populasi yaitu keseluruhan sasaran seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi sebagai tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Jadi populasi yaitu keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan di ambil dari populasi ini (Kasiram, 2010: 257).

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lain (Azwar, 2007: 77). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas V MIT Ar-Roihan Lawang yang berjumlah 52 siswa dari 3 kelas yaitu V Bukhoro, V Aleppo, dan V Aligarh.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 81). Sedangkan menurut Azwar (2007) sampel adalah sebagian dari populasi. Arikunto (1993) mengatakan apabila

subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 1993: 107). Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka peneliti menggunakan semua responden yang ada untuk mengambil data sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

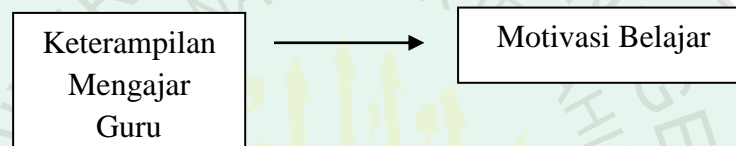
Variabel adalah satuan terkecil dari objek penelitian yang dapat diukur dan mempunyai nilai numerik/ kategori, segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dinamakan variabel karena ada variasinya. Misalnya berat badan dapat dikatakan variabel, karena berat badan sekelompok orang itu bervariasi antara satu orang dengan yang lain (Sugiyono, 2014: 38). Menurut Azwar (2007) sesuatu dinamai variabel dikarenakan secara kuantitatif atau secara kualitatif ia dapat bervariasi.

Variabel dalam sebuah penelitian perlu diklasifikasikan untuk menentukan alat pengumpulan data yang digunakan dan metode analisis yang sesuai. Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) (Prasetyo & Jannah, 2005: 67). Variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab atau yang memengaruhi variabel terikat, sedangkan variabel

terikat yaitu variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi. (Kasiram, 2010: 254).

Penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel bebas (X=keterampilan mengajar guru) dan satu variabel terikat (Y=motivasi belajar).

Tabel 3.1
Identifikasi Variabel Penelitian



Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional sangat penting keberadaannya dalam sebuah penelitian dengan tujuan adanya suatu kesamaan pandangan dan persepsi antara peneliti dan pembaca mengenai obyek atau variabel penelitian. Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasi kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut (Anshori & Iswati, 2009: 60). Lalu menurut Azwar (2007) definisi operasional diartikan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.

Definisi operasional yang diukur memberikan gambaran bagaimana variabel atau konstruk tersebut diukur, sedangkan definisi operasional eksperimental adalah mendefinisikan variabel atau konstruk dengan keterangan-keterangan percobaan yang dilakukan terhadap variabel atau konstruk tersebut.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Keterampilan mengajar guru adalah keterampilan guru dalam mendemonstrasikan berbagai keterampilan secara utuh dan terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya. Macam-macam keterampilan mengajar guru, meliputi: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*), (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (5) keterampilan menjelaskan, dan (6) keterampilan mengelola kelas.
- b. Motivasi belajar adalah kekuatan mental dan perubahan energi dalam diri seseorang yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan terjadinya belajar atau perilaku belajar. Adapun yang menjadi aspek dalam motivasi belajar adalah motivasi intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan usaha untuk menguasai mata pelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Persyaratan utama penelitian harus memiliki nilai ketepatan, keakuratan dan kekuatan dalam mempertanggungjawabkan hasil penelitian secara ilmiah. Data yang dituliskan secara tepat, yaitu yang relevan dengan tujuan penelitian serta memiliki validitas dan reliabilitas setinggi mungkin (Azwar,2007).

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014: 137). Skala dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi. Bentuk skala yang digunakan adalah skala motivasi belajar tetapi untuk skala motivasi belajar hanya menggunakan aspek motivasi instrinsik karena lebih sesuai dengan fenomena dan skala keterampilan mengajar guru dengan pernyataan yang bersifat *favourable* (mendukung atau memihak pada objek) dan pernyataan yang bersifat *unfavorable* (tidak mendukung objek sikap) (Azwar, 2007: 98). Dan dalam skala ini terdiri dari 4 kategori jawaban, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

- 1) Jika jawaban sangat baik diberi skor 4
- 2) Jika jawaban baik diberi skor 3
- 3) Jika jawaban cukup baik diberi skor 2
- 4) Jika jawaban tidak baik diberi skor 1

Jika jawaban yang diberikan responden mendekati dengan jawaban yang diharapkan, maka semakin tinggi skor yang diperoleh. Skala ini

digunakan untuk mengungkap data mengenai variabel keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa.

Tabel 3.2
Skor responden untuk jawaban dari masing-masing pernyataan dari variabel

Respon	Favourable	Unfavourable
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Tabel 3.3
Blue print dan sebaran aitem skala motivasi belajar

Bentuk	Indikator	Aitem	
		F	UF
Motivasi intrinsik	1. Kesadaran dan ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas 2. Keinginan siswa untuk maju 3. Usaha siswa untuk menguasai mata pelajaran	1, 2, 3, 23, 7, 22, 21, 19, 5, 9, 17, 15	24, 4, 12, 14, 6, 13, 8, 20, 10, 11, 18, 16
Jumlah aitem		12	12

Tabel 3.4
Blue print dan sebaran aitem skala keterampilan mengajar guru

Macam-macam keterampilan mengajar guru	Indikator	Aitem	
		F	UF
Keterampilan bertanya	1. Penggunaan pertanyaan secara singkat dan jelas 2. Pemberian tuntutan	12, 25	26, 17
Keterampilan memberikan penguatan	1. Pemberian penguatan verbal dan non verbal kepada siswa	4	5
Keterampilan mengadakan variasi	1. Cara mengajar guru 2. Penggunaan alat dan media pengajaran	19, 22, 24	9, 23, 18
Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	1. Meninjau kembali dan mengevaluasi penguasaan 2. Menimbulkan motivasi siswa dan memberi acuan tentang pembelajaran yang akan dilakukan	13, 21	15, 3
Keterampilan menjelaskan	1. Penyajian kejelasan materi	14, 20	16, 10
Keterampilan mengelola kelas	1. Pemeliharaan kondisi belajar yang optimal	11, 1, 2,	6, 7, 8
Jumlah Aitem		13	13

F. Validitas

Arikunto (1993: 136) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Nisfiannoor (2009: 211)

validitas berbicara mengenai bagaimana suatu alat ukur yang digunakan memang telah mengukur apa yang telah diukur. Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan teknik yang digunakan untuk menguji validitas adalah teknik korelasi *product moment* dengan program *spss 16.00 for windows*. Validitas isi dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur tes yang telah dibuat telah memenuhi validitas isi, maka dapat dilakukan dengan meminta penilaian dari orang yang kompeten (pakar) (Nisfiannoor, 2009: 213). Teknik korelasi *product moment* pearson adalah menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)\sum Y}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Korelasi Product Moment

N = Jumlah Responden

$\sum Y$ = Nilai Total Pada Skala

$\sum X$ = Nilai Aitem

G. Reliabilitas

Reliabilitas bisa diartikan sebagai keterpercayaan, keterandalan atau konsistensi. Hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, artinya mempunyai konsistensi pengukuran yang baik (Yamin & Kurniawan, 2009: 282). Dalam penelitian ini untuk mencari koefisien reliabilitas suatu alat ukur menggunakan metode sekali ukur (*one shot*) konsistensi internal. Pengujian reliabilitas instrument menggunakan teknik *alpha cronbach* melalui *scale reliability* dan perlakuan dari butir yang gugur menggunakan *spss 16.00 for windows*. Penggunaan rumus tersebut

karena skor yang dihasilkan instrument penelitian berupa rentangan antara beberapa nilai dalam skala 1-4, 1-5 dan seterusnya bukan hasil 1 dan 0 (Azwar, 2007). Rumus dari *alpha* tersebut adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

r_{11} = Reliabilitas

k = Banyak Aitem atau Banyaknya Soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Variasi Aitem

σ_1^2 = Varian Total

Yamin & kurniawan (2009: 282) suatu alat ukur yang *reliable* adalah alat ukur yang mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0-1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas (mendekati angka 1) maka semakin *reliable* alat ukur tersebut. Sedangkan Azwar (2013: 112) koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel

H. Analisis Data

Analisis regresi (anareg) linier merupakan teknik statistik untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang mana setiap variabel berwujud skor. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang

telah diajukan (Sugiyono, 2014: 147). Penelitian ini menggunakan analisis regresi. Tujuan dari analisis regresi adalah memperkirakan atau menaksir besarnya efek kuantitatif dari suatu kejadian terhadap kejadian lain (Sulaiman, 2014: 2). Sebelum analisis regresi dilakukan, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014: 147). Dalam analisis deskriptif, peneliti membagi kategori menjadi tiga bagian, yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan rumus:

Tabel 3.5
kategorisasi skor

Rumus	Kategorisasi
$(M + 1,0SD) \leq X$	Tinggi
$(M-1,0SD) \leq X < (M+1,0SD)$	Sedang
$X < (M-1,0SD)$	Rendah

Di awal mencari *mean* terlebih dahulu, dengan rumus sebagai berikut

$$\mu_{hipotetik} = \frac{1}{2}(i_{maks} + i_{min}) \sum n$$

- $\mu_{hipotetik}$ = Mean Hipotetik
 i_{maks} = Nilai Maksimal Aitem
 i_{min} = Nilai Minimal Aitem
 $\sum n$ = Jumlah Aitem yang Diterima

Setelah mencari *mean*, peneliti mencari standart deviasi (SD) dengan rumus:

$$\sigma_{hipotetik} = \frac{1}{6} X (X_{maks} - X_{min})$$

$\sigma_{hipotetik}$ = Standart Deviasi Hipotetik
 X_{maks} = Nilai Maksimal Variabel
 X_{min} = Nilai Minimal Variabel

Setelah *mean* dan *standart deviasi* diketahui, maka dilanjutkan dengan melakukan perhitungan prosentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

P = Prosentase
 f = Frekuensi
 N = Jumlah subjek

Sebelum melakukan pengujian terhadap model regresi maka perlu dilakukan pengujian asumsi terhadap model regresi atau dapat dianalisis dan memberikan hasil yang representatif atau memperoleh model analisis yang tidak bias, maka model tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik dengan 2 penggunaan yaitu:

1. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati sebuah hukum sebaran data normal (Nisfiannoor, 2009: 91). Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah menggunakan uji komolgrof- Smirnof. Jika nilai signifikasi dari hasil uji $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi (Sulaiman, 2004).

2. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus) (Nisfiannoor: 2009: 92).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

MIT Ar-Roihan adalah satu-satunya MI Terpadu yang ada di kecamatan Lawang kabupaten Malang. Sekolah ini berdiri pada tahun 2008, tergolong sekolah yang masih baru tetapi kualitas sekolah ini sudah sangat baik dan mendapat apresiasi yang baik dari masyarakat sekitar. Saat ini jabatan kepala sekolah dipegang oleh ibu Lailil Qomariyah, S. Pd.I yang juga selaku pendiri sekolah ini. Sekolah ini juga termasuk sebagai sekolah inklusi, karena di dalamnya tidak hanya terdapat anak-anak dengan kelas reguler tetapi juga ada ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Dewan guru yang mengajar di MIT Ar-Roihan Lawang berjumlah 72 orang, jumlah guru yang termasuk banyak untuk sekolah setingkat SD. Guru tidak hanya terbagi menjadi wali kelas dan guru mata pelajaran, tetapi juga ada *team teaching* yang membantu proses pengajaran di kelas bersama wali kelas dan *shadow teacher* sebagai guru bayangan untuk ABK.

Adapun jumlah kelas yang ada di sekolah ini terdiri dari, kelas 1 sebanyak 4 kelas, kelas 2 sebanyak 4 kelas, kelas 3 sebanyak 4 kelas, kelas 4 sebanyak 3 kelas, kelas 5 sebanyak 3 kelas, dan kelas 6 sebanyak 2 kelas. Siswa MIT Ar-Roihan Lawang terbagi kurang lebih 15-25 siswa di setiap kelasnya, dengan adanya dampingan dari wali kelas, *team teaching*,

dan *shadow teacher* apabila di kelas tersebut ada ABK. Dengan jumlah siswa yang tergolong sedikit di setiap kelasnya, membuat guru mudah untuk memberikan perhatian terhadap siswanya. Tugas seorang guru tidak hanya bicara soal kualitas mengajar tetapi juga pendekatan terhadap anak yang akan menimbulkan semangat belajar untuk siswa tersebut.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di MIT Ar-Roihan Lawang yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei sampai dengan 23 Mei 2016. Penyebaran skala dilakukan dalam 3 kelas, yakni kelas V Bukhoro, V Aleppo, dan V Aligarh.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 52 siswa kelas V. peneliti mengambil sampel sebanyak 37 siswa dari kelas V Bukhoro, V Aleppo, dan V Aligarh. Alasan peneliti tidak mengambil semua subjek dikarenakan ada 7 siswa ABK, 6 siswa sakit, dan 2 siswa *skorsing* yang dipastikan tidak dapat mengisi skala.

4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Proses pengambilan data dimulai pada tanggal 21 Mei 2016 dengan penyebaran skala pada kelas V Bukhoro, kemudian penyebaran skala pada kelas V Aligarh pada tanggal 23 Mei 2016. Untuk penyebaran skala pada kelas V Bukhoro dan V Aligarh dilakukan pada jam ke 5-6.

Peneliti menyebarkan 2 jenis skala, yakni skala keterampilan mengajar guru dan skala motivasi belajar siswa. Skala keterampilan

mengajar guru terdiri dari 26 aitem dan skala motivasi belajar siswa terdiri dari 24 aitem.

5. Hambatan-hambatan Saat Penelitian

Hambatan dalam penelitian ini tidak banyak, dikarenakan dari pihak sekolah sangat membantu dalam penelitian dan wali kelas yang sangat *cooperatif* saat proses penelitian untuk mengkondisikan siswa. Hambatan yang ada hanyalah, waktu penelitian bersamaan dengan pelaksanaan UKK (Ulangan Kenaikan Kelas), sehingga sedikit banyak mengganggu proses belajar siswa.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilakukan pengelompokan yang mengacu pada kriteria pengkategorisasian yang didasarkan pada asumsi bahwa skor subjek penelitian terdistribusi secara normal (Azwar, 2006). Kriterianya terbagi atas tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Oleh karena itu perlu diketahui *mean* (M) dan standar deviasi (SD) masing-masing variabel. Variabel motivasi belajar memiliki $M = 50$ dan $SD = 4,3$, sedangkan variabel keterampilan mengajar guru dengan $M = 37,5$ dan $SD = 7,5$.

Pada tabel akan dideskripsikan kategorisasi subjek penelitian pada kedua variabel yaitu motivasi belajar dan keterampilan mengajar guru.

Tabel 4.1
Kategorisasi Skor Subjek

Variabel	Kriteria Jenjang	Norma	Kategori	Frek.	(%)
Motivasi Belajar (Y)	$(M + 1,0SD) \leq X$	$54 \leq X$	Tinggi	29	78,4%
	$(M-1,0SD) \leq X < (M+1,0SD)$	$54 \leq X < 46$	Sedang	8	21,6%
	$X < (M-1,0SD)$	$X < 46$	Rendah	0	0
Keterampilan Mengajar Guru (X)	$(M + 1,0SD) \leq X$	$45 \leq X$	Tinggi	27	73%
	$(M-1,0SD) \leq X < (M+1,0SD)$	$45 \leq X < 30$	Sedang	10	27%
	$X < (M-1,0SD)$	$X < 30$	Rendah	0	0

1. Uji Analisis

a. Validitas

1. Skala Motivasi Belajar

Hasil analisis dari 24 aitem motivasi belajar terdapat 4 aitem gugur dan 20 aitem valid. Validitas hasil pengukuran yang diperoleh dari penelitian ini dari 24 aitem peneliti menentukan validitas aitem dengan menggunakan daya beda $r \geq 0,25$. Hal ini dikarenakan jumlah aitem belum mencukupi jumlah yang diinginkan jika menggunakan daya beda $r \geq 0,30$. Sebagaimana yang dikatakan Azwar (2013: 81) bahwa apabila jumlah aitem yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit kriteria menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai.

Tabel 4.2
Aitem Skala Motivasi Belajar

Bentuk	Indikator	Aitem		Aitem Gugur	Aitem Valid
		F	UF		
Motivasi intrinsik	4. Kesadaran dan ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas	*1, 2, 3, 23, *7, 22, *21, 19, 5, 9, 17, 15	24, 4, 12, 14, 6, 13, *8, 20, 10, 11, 18, 16	*1, *7, *21, *8	2, 3, 23, 22, 19, 5, 9, 17, 15, 24, 4, 12, 14, 6, 13, 20, 10, 11, 18, 16
	5. Keinginan siswa untuk maju				
	6. Usaha siswa untuk menguasai mata pelajaran				
Jumlah				4	20

*adalah aitem yang gugur

2. Skala Keterampilan Mengajar Guru

Hasil analisis dari 26 aitem motivasi belajar terdapat 11 aitem gugur dan 15 aitem valid. Validitas hasil pengukuran yang diperoleh dari penelitian ini dari 24 aitem peneliti menentukan validitas aitem dengan menggunakan daya beda $r \geq 0,25$. Hal ini dikarenakan jumlah aitem belum mencukupi jumlah yang diinginkan jika menggunakan daya beda $r \geq 0,30$. Sebagaimana yang dikatakan Azwar (2013: 81) bahwa apabila jumlah aitem yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit kriteria menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai.

Tabel 4.3
Aitem Skala Keterampilan Mengajar Guru

Macam-macam keterampilan mengajar guru	Indikator	Aitem		Aitem Gugur	Aitem Valid
		F	UF		
Keterampilan bertanya	3. Penggunaan pertanyaan secara singkat dan jelas 4. Pemberian tuntutan	12, *25	*26, *17	*25, *26, *17	12
Keterampilan memberikan penguatan	2. Pemberian penguatan verbal dan non verbal kepada siswa	4	*5	*5	4
Keterampilan mengadakan variasi	3. Cara mengajar guru 4. Penggunaan alat dan media pengajaran	19, 22, 24	*9, *23, 18	*9, *23	19, 22, 24, 18
Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	3. Meninjau kembali dan mengevaluasi penguasaan 4. Menimbulkan motivasi siswa dan memberi acuan tentang pembelajaran yang akan dilakukan	13, *21	*15, 3	*15, *21	13, 3
Keterampilan menjelaskan	2. Penyajian kejelasan materi	*14, 20	*16, *10	*10, *14, *16	20
Keterampilan mengelola kelas	2. Pemeliharaan kondisi belajar yang optimal	11, 1, 2,	6, 7, 8		11, 1, 2, 6, 7, 8
Jumlah				11	15

*adalah aitem yang gugur

b. Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel (*reliable*) yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil (Azwar, 2013: 111).

Tabel 4.4
Ringkasan Hasil Uji Realibilitas

Skala	Jumlah Aitem Valid	Koefisien Alpha	Keterangan
Motivasi Belajar (Variabel Y)	20	0,817	Reliabel
Keterampilan Mengajar Guru (Variabel X)	15	0,802	Reliabel

Suatu alat ukur yang *reliable* adalah alat ukur yang mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0-1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas (mendekati angka 1) maka semakin *reliable* alat ukur tersebut (Yamin & Kurniawan, 2009: 282). (Azwar, 2013: 112). Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00 sekalipun koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Berdasarkan hasil data diatas dapat dikatakan bahwa skala motivasi belajar dan keterampilan mengajar guru dikatakan reliabel karena berada dalam rentang angka 0,874 dan 0,802.

Tabel 4.5
Uji Realibilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.817	20

Tabel 4.6
Uji Realibilitas Keterampilan Mengajar Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.802	15

Kedua tabel di atas menunjukkan bahwa skala motivasi belajar dan keterampilan mengajar guru dikatakan reliabel karena koefisiensi reliabilitas atau *alfa cronbach* dari skala motivasi belajar adalah 0,817 dan keterampilan mengajar guru adalah 0,802.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati sebuah hukum sebaran data normal (Nisfiannoor, 2009: 91). Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan menggunakan bantuan *spss 16.00 for windows*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		motivasi belajar	keterampilan mengajar guru
N		37	37
Normal Parameters ^a	Mean	64.8919	48.4324
	Std. Deviation	7.40039	6.17135
Most Extreme Differences	Absolute	.120	.141
	Positive	.082	.090
	Negative	-.120	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.728	.856
Asymp. Sig. (2-tailed)		.664	.456
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas terlihat bahwa motivasi belajar mempunyai nilai pada *kolmogrov-smirnov Z* yaitu 0,728 dan keterampilan mengajar guru mempunyai nilai pada *kolmogrov-smirnov Z* yaitu 0,856 yang artinya kedua variabel tersebut berdistribusi normal karena $> 0,05$.

b. Uji Linieritas

Nisfiannoor (2009: 92) Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus). Data dikatakan linier apabila didalam kolom linierity nilai probabilitas atau $p < 0,05$. Hasil uji linieritas variabel bebas dan terikat dapat dilihat pada tabel beriku ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Linieritas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar	719.818	15	47.988	.805	.662
Between Groups	266.722	1	266.722	4.475	.047
* Linearity	453.095	14	32.364	.543	.879
Deviation from Linearity	1251.750	21	59.607		
Within Groups	1971.568	36			
Total					

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa variabel atribusi dan rasisme memiliki hubungan yang linier sedangkan atribusi dan toleransi memiliki hubungan yang tidak linier. Namun, seperti halnya uji normalitas sebaran, variabel yang tidak memenuhi syarat tetap diikutsertakan dalam analisis.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Hasil dari analisis regresi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 ^a	.135	.111	6.97925

a. Predictors: (Constant), keterampilanmengajarguru

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai R Square sebesar 0,135 memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan besarnya variasi dalam variabel terikat adalah 13,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam persamaan.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	266.722	1	266.722	5.476	.025 ^a
	Residual	1704.845	35	48.710		
	Total	1971.568	36			

a. Predictors: (Constant), keterampilanmengajarguru

b. Dependent Variable: motivasibelajar

Dari tabel di atas, maka kita dapat melihat dari nilai sig. Karena nilai F hitung sebesar 5,476 yang memiliki tingkat sig 0,025 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan hipotesis diterima, dalam artian keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar.

C. Analisa Data

1. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Setelah peneliti melakukan kategorisasi motivasi belajar siswa kelas V di MIT Ar-Roihan Lawang dengan sampel sebanyak 37 siswa kelas V (responden), maka motivasi belajar siswa skor presentasi frekuensi

terbesar pada kategori tinggi yakni 78,4%, berarti sebanyak 29 siswa dari total sampel. Untuk kategori sedang memiliki skor presentasi 21,6% , berarti 8 siswa dari total sampel. Untuk kategori rendah tidak memiliki kuantitas yakni dengan kategori frekuensi sebesar 0%, berarti tidak ada satupun dari sampel yang memiliki motivasi belajar rendah.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) mengemukakan definisi motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar). Jadi motivasi belajar merupakan motivasi (dorongan) internal dan eksternal siswa untuk belajar guna memperoleh prestasi yang baik. Uno (2008) mengemukakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Siswa kelas V pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MIT Ar-Roihan Lawang dengan mayoritas termasuk dalam kategori tinggi tentu mempunyai semangat belajar tersendiri pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Adanya kemauan-kemauan yang keras dalam diri mereka untuk memahami materi-materi yang ada pada mata pelajaran tersebut. Sardiman (2011: 53) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri, yakni tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi

kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar, lebih senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan apa yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Siswa kelas V mempunyai usaha agar mereka mampu mewujudkan suatu cita-cita yang sudah diharapkan dengan adanya kemauan untuk selalu belajar di sela-sela waktu dan ketika akan diadakannya ujian. Ada beberapa hal yang membuat siswa semakin antusias dalam menerima sebuah pelajaran dan mempunyai keinginan untuk lebih menguasai materi-materi yang disampaikan guru.

Dalyono (1996: 55), mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam kegiatan belajar yakni faktor internal dan faktor eksternal, yang termasuk dalam faktor internal adalah kesehatan, intelegensi atau bakat, minat dan motivasi, adapun yang termasuk dalam faktor eksternal adalah keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Hapsari (2005: 74) membagi motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan mendefinisikan kedua jenis motivasi itu sebagai berikut, yaitu: (1) motivasi intrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang. Motivasi siswa untuk belajar datang dari dalam diri individu sendiri dan ada juga yang datang dari luar diri individu tersebut. Seperti hal siswa

kelas V pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, mempunyai tekad yang kuat, kemauan yang keras yang datang dari dalam siswa masing-masing, dan mereka mendapatkan pula dorongan belajar yang datang dari luar diri setiap siswa, misalnya saja pujian dari orang tua, guru, teman saat mereka mendapatkan prestasi yang baik. Dari pujian itulah mereka semakin semangat dan termotivasi untuk belajar demi mendapatkan hasil yang lebih baik.

2. Tingkat Keterampilan Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT Ar-Roihan Lawang

Setelah peneliti melakukan kategorisasi keterampilan mengajar guru di MIT Ar-Roihan Lawang dengan sampel sebanyak 37 siswa (responden), maka keterampilan mengajar guru skor presentasi frekuensi terbesar ada pada kategori tinggi yakni 73% berarti sebanyak 27 siswa dari total sampel menilai bahwa keterampilan mengajar gurunya sangat baik. Untuk kategori sedang memiliki skor presentase frekuensi sebesar 27% berarti sebanyak 10 siswa dari total sampel menilai bahwa keterampilan mengajar gurunya baik. Untuk kategori rendah tidak memiliki kuantitas yakni dengan kategori frekuensi sebesar 0% berarti tidak ada satupun siswa yang menilai buruk pada keterampilan mengajar guru.

Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dinilai secara mayoritas tinggi di MIT Ar-Roihan Lawang. Abidin (2009), keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Keterampilan mengajar guru

merupakan kegiatan paling penting dalam proses belajar mengajar di kelas, dimana kegiatan ini akan menentukan kualitas peserta didik. Apabila guru memiliki keterampilan mengajar dengan baik, maka siswa akan lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja siswa dalam proses pembelajaran. Usman (2010: 74) mengemukakan macam-macam keterampilan mengajar guru yakni keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, dan keterampilan mengelola kelas. Setiap keterampilan tersebut mempunyai tujuan dan pengaruh masing-masing pada proses pembelajaran. Dengan keterampilan mengajar yang dimiliki, diharapkan guru akan mampu menarik perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan, membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan sehingga siswa lebih termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, keterampilan mengajar penting dimiliki oleh setiap guru karena dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif.

3. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar

Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Siswa akan dapat menguasai materi pelajaran apabila dalam dirinya ada dorongan atau keinginan untuk belajar. Dorongan atau keinginan ini

disebut dengan motivasi. Salah satu pihak yang dapat memberikan rangsangan agar siswa mempunyai motivasi belajar adalah guru. Usaha yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah keterampilan dalam mengajar. Keterampilan mengajar guru bertujuan untuk membimbing siswa agar dapat mengikuti proses belajar yang efektif. Keterampilan mengajar guru antara lain: keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*), keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan mengelola kelas.

Dengan keterampilan mengajar yang dimiliki, diharapkan guru akan mampu menarik perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan, membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan sehingga siswa lebih termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, keterampilan mengajar penting dimiliki oleh setiap guru karena dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif. Hal ini seperti yang dijelaskan Sanjaya (2007:33) bahwa keterampilan mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Usman (2008:29) mengemukakan bahwa guru bertugas membangkitkan motivasi siswa. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai keterampilan dalam mengajar.

Dari kesimpulan tersebut bisa dikatakan bahwa mengungkapkan pentingnya keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

Dengan keterampilan mengajar yang dimiliki oleh seorang guru, dapat memberikan suatu stimulus dan pengajaran yang memudahkan siswa untuk memahami materi. Apabila guru memiliki keterampilan bertanya maka pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru dan komunikasi tidak hanya berlangsung satu arah, karena siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar dan komunikasi berlangsung satu arah, karena siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar dan komunikasi berlangsung secara dua arah. Keterampilan penguatan yang diberikan oleh guru dapat membuat siswa lebih mengerti tentang apa yang telah dia lakukan. Apabila guru memiliki keterampilan mengadakan variasi yang cukup baik, maka siswa akan lebih tertarik perhatiannya pada apa yang disampaikan guru kepadanya sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Guru yang memiliki keterampilan membuka pelajaran dengan baik dapat menciptakan kondisi awal siswa yang lebih siap sehingga perhatian siswa lebih terfokus pada apa yang dipelajari. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran dapat membuat siswa lebih memahami tentang apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik regresi diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,135 memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan besarnya variasi dalam variabel terikat adalah 13,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam persamaan dan nilai F hitung sebesar 5,476 yang memiliki tingkat sig 0,025 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka dapat

disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan hipotesis diterima, dalam artian keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi belajar pada siswa kelas V MIT Ar-Roihan Lawang berada pada kategorisasi tinggi. Motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi dalam artian bahwa mayoritas siswa mempunyai motivasi intrinsik yakni mempunyai ketekunan dalam belajar, semangat dalam belajar, usaha untuk lebih maju demi meningkatkan prestasinya di sekolah.
2. Tingkat keterampilan mengajar guru di MIT Ar-Roihan Lawang berada pada kategori tinggi. Hasil kategori yang tinggi menunjukkan bahwa guru mempunyai keterampilan mengajar yang baik dalam setiap pembelajaran yang dilakukannya.
3. Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa menghasilkan nilai yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan hipotesis diterima, dalam artian keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar. Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Siswa akan dapat menguasai materi pelajaran apabila dalam dirinya ada dorongan atau keinginan untuk belajar. Dorongan atau keinginan ini disebut dengan motivasi. Salah satu pihak yang dapat

memberikan rangsangan agar siswa mempunyai motivasi belajar adalah guru. Usaha yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah keterampilan dalam mengajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi berbagai pihak untuk perbaikan penelitian selanjutnya sekaligus bagi penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi guru dan sekolah

Guru hendaknya lebih memperhatikan macam-macam keterampilan mengajar khususnya pada keterampilan mengadakan variasi. Guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran menggunakan alat dan media agar siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran, dan untuk sesering mungkin mengadakan variasi dalam pembelajaran dan lebih memperhatikan keterampilan dalam pengelolaan kelas.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan untuk dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan motivasi belajarnya dengan baik, tidak hanya pada mata pelajaran tertentu tetapi juga pada mata pelajaran lainnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat dengan tema motivasi belajar siswa, sebaiknya lebih memperhatikan cara-cara efektif untuk meningkatkan minat siswa saat belajar di kelas. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan lebih berhati-hati dalam

memilih subjek karena ditakutkan apabila menggunakan subjek tingkat SD belum tentu subjek paham dengan tugasnya dan pernyataan tiap aitem, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada hasil penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menghubungkan keterampilan mengajar guru dengan variabel-variabel lain atau dengan menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya agar dapat menutupi kelemahan yang ada pada penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Zainal. 2009. *Keterampilan Yang Harus Dimiliki Guru Dalam Mengajar*. <http://meetabied.wordpress.com/2009/10/30/ketrampilan-yang-harus-dimiliki-guru-dalam-mengajar>.(4 Januari 2010)
- Alma, Buchari, dkk. 2010. *Guru Profesional-Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Anni, Catharina. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES Press
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bambang Wahyudi, Drs. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Sulita
- Dalyono, M. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gunarsa, Singgih, D. 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hamzah, B.Uno. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hapsari, Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA kelas XI*. Jakarta: Grafindo
- Hurlock, B. Elizabeth. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Ibrahim & Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Jihad, Asep & Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo

- Hasibuan, JJ & Moedjiono. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Khairani, Makmun. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Kusnadi. 2008. *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Universitas Terbuka
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern*. Jakarta: Salemba Humanika
- Rifa'I, Achmad & Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sari, Dian Ratna. 2006. Pengaruh Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2005/ 2006. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- Shaleh, Abdur Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan-Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset
- Supandi. 2011. *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda*. Jakarta: PT Gramediapustaka Utama
- Supriyadi, Dedi. 2005. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Thursan, Hakim. 2008. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Usman, Moh. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yamin, Sofyan & Kurniawan, Heri. 2009. *SPSS Complete*. Jakarta: Salemba Infotek
- Yuliana. 2013. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Katolik Talino. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjung Pura*. 17 Halaman
- Zainal, Asril. 2010. *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers





LAMPPIRAN~LAMPPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id/ / <http://.psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : Un.3.4/TL.03 /274/2016
Perihal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

23 Mei 2016

Kepada Yth : **Kepala MIT Ar-Roihan Lawang Malang**
Di
Malang

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan Skripsi Mahasiswa, dengan ini kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama : Rahmanitia Nadiatus S
NIM : 12410110
Tempat Penelitian : MIT Ar-Roihan Lawang Malang
Judul Skripsi : Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT Ar-Roihan Lawang Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si
NIP. 19760512 200312 1 002

Tembusan :
1. Dekan
2. Para Wakil Dekan
3. Arsip

LAMPIRAN 1

Skala I (Motivasi Belajar)

IDENTITAS DIRI

NIS :
NAMA :
KELAS :
JENIS KELAMIN :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda **silang** (X) pada jawaban kalian. Dan jika mengalami kekeliruan menjawab, cukup **ARSIR** jawaban yang keliru tersebut.

Contoh :

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya murid rajin.	X			

Contoh mengubah jawaban :

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya murid rajin.	X		X	

2. Adapun pilihan jawaban tersebut sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3. Usahakan jawaban yang kalian pilih adalah jawaban yang paling tepat dan yang sesuai dengan keadaan kalian.

4. Jawablah pertanyaan dengan **JUJUR** dan jawaban yang kalian berikan tidak mempengaruhi nilai kalian.
5. Kerjakanlah setiap pernyataan dengan **TELITI** dan **JANGAN** sampai ada yang terlewati.

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Apabila saya menemukan soal yang sulit, maka saya akan tetap berusaha mengerjakannya.				
2	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru.				
3	Saya selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.				
4	Saya selalu meminta bantuan kepada orang lain saat mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
5	Saya selalu menyempatkan waktu luang untuk belajar.				
6	Saya tidak peduli dengan nilai jelek yang saya dapatkan di setiap pelajaran.				
7	Saya ingin mendapatkan nilai ujian yang baik di setiap pelajaran.				
8	Saya sering tidak mengikuti pelajaran di sekolah.				
9	Saat guru menerangkan di kelas, saya memperhatikan penjelasannya agar memahami pelajaran sekolah.				
10	Ketika ada waktu luang, saya lebih suka bermain daripada belajar.				
11	Saya suka berbicara sendiri di kelas ketika guru menjelaskan tentang materi pelajaran.				
12	Saya meremehkan setiap tugas yang diberikan oleh guru.				
13	Saya hanya berdiam diri ketika mendapat nilai jelek dan				

	tidak mau berusaha lagi.				
14	Saya malas mengerjakan PR.				
15	Saya selalu belajar tiap malam di rumah.				
16	Saya seorang yang pemalas ketika belajar.				
17	Pada saat guru menerangkan materi pembelajaran, saya selalu mencatat hal-hal penting.				
18	Saya ramai ketika guru menjelaskan pelajaran di kelas.				
19	Saya berusaha keras karena ingin mencapai prestasi belajar setinggi-tingginya.				
20	Saya seorang yang mudah menyerah ketika merasa tidak bisa mengikuti pelajaran.				
21	Saya tidak pernah bolos pada jam pelajaran.				
22	Saya giat belajar agar cita-cita saya tercapai.				
23	Tanpa disuruh, saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				
24	Saya putus asa dan tidak mengerjakannya ketika menemukan soal yang sulit.				

LAMPIRAN 2

Skala 2 (Keterampilan Mengajar Guru)

IDENTITAS DIRI

NIS :
NAMA :
KELAS :
JENIS KELAMIN :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda **silang** (X) pada jawaban kalian. Dan jika mengalami kekeliruan menjawab, cukup **ARSIR** jawaban yang keliru tersebut.

Contoh :

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya murid rajin.	X			

Contoh mengubah jawaban :

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya murid rajin.	X		X	

2. Adapun pilihan jawaban tersebut sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3. Usahakan jawaban yang kalian pilih adalah jawaban yang paling tepat dan yang sesuai dengan keadaan kalian.

4. Jawablah pertanyaan dengan **JUJUR** dan jawaban yang kalian berikan tidak mempengaruhi nilai kalian.
5. Kerjakanlah setiap pernyataan dengan **TELITI** dan **JANGAN** sampai ada yang terlewati.

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Guru menegur jika ada siswa ramai ketika pelajaran berlangsung.				
2	Guru menegur jika ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasannya.				
3	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran materi sebelum pelajaran dimulai.				
4	Guru mengucapkan kata “betulll....100...yaa benar” saat jawaban siswa benar.				
5	Guru tidak memberikan isyarat seperti mengacungkan jempol dan menganggukkan kepala ketika siswa mampu menjawab pertanyaan.				
6	Guru tidak mempedulikan suasana kelas yang membuat siswa bosan ketika pelajaran.				
7	Guru membiarkan apabila ada siswa yang bertingkah laku kurang baik.				
8	Guru tidak mempedulikan apabila ada siswa yang ramai saat pelajaran.				
9	Guru tidak pernah membagi kelompok untuk mengerjakan soal dan membiarkannya mengerjakan sendiri-sendiri.				
10	Guru hanya membaca ulang tulisan yang ada di buku paket saat menjelaskan pelajaran.				
11	Guru mengajak belajar di luar kelas agar siswa mendapat suasana baru saat belajar.				
12	Guru memberikan pertanyaan dengan soal yang mudah dipahami.				

13	Guru membimbing siswa merangkum inti materi pelajaran yang sudah dijelaskannya.				
14	Saya mudah memahami materi yang disampaikan guru.				
15	Guru hanya menjelaskan materi tanpa memberikan kesimpulan dari penjelasannya.				
16	Saat menjelaskan pelajaran, guru menggunakan bahasa yang tidak mudah dimengerti.				
17	Guru hanya diam saja saat siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.				
18	Guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran.				
19	Guru membentuk kelompok diskusi untuk mengerjakan soal yang diberikan.				
20	Dalam menyampaikan materi, guru memberikan contoh sehingga apa yang disampaikan mudah dimengerti.				
21	Sebelum pelajaran dimulai, guru memberitahukan materi apa saja yang akan dipelajari.				
22	Guru menggunakan permainan dalam pembelajaran sehingga saya tidak bosan.				
23	Pembelajaran di kelas membosankan karena guru hanya menjelaskan materi tanpa menggunakan alat peraga/ benda-benda.				
24	Pada waktu menjelaskan materi pelajaran, guru menggunakan gambar.				
25	Guru mengharuskan siswa untuk memperhatikan pertanyaan yang diberikan olehnya.				
26	Guru memberikan pertanyaan dengan bahasa yang sulit dimengerti.				

Lampiran 3 (SKOR VARIABEL MOTIVASI BELAJAR)

NO	V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	V9	V10	V11	V12	V13	V14	V15	V16	V17	V18	V19	V20	JMLH
1	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	67
2	3	1	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	65
3	2	2	2	1	4	3	1	2	4	4	3	1	3	2	2	3	2	3	4	4	52
4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	72
5	3	2	2	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	2	64
6	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	59
7	3	3	1	4	2	2	1	2	1	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	56
8	3	4	2	3	4	4	2	2	4	4	2	4	1	4	3	3	4	3	4	1	61
9	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	50
10	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	54
11	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	65
12	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	51
13	3	1	4	3	4	4	1	1	4	4	4	4	3	1	4	4	1	4	4	2	60
14	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	2	3	1	3	4	3	4	62
15	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	68
16	4	3	3	2	3	2	4	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	56
17	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	73
18	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	60
19	3	2	3	3	1	3	3	3	3	4	4	4	3	1	3	3	4	4	3	4	61
20	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	68
21	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	76
22	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	63

23	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	74
24	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	71
25	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	72
26	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
27	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	73
28	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	73
29	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	55
30	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	74
31	3	3	3	3	1	4	1	4	2	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	1	60
32	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	74
33	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	73
34	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	64
35	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	68
36	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	69
37	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	67

LAMPIRAN 4 (SKOR VARIABEL KETERAMPILAN MENGAJAR GURU)

	V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	V9	V10	V11	V12	V13	V14	V15	V16	V17	V18	V19	V20	V21	V22	V23	V24	V25	V26	JML
1.	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	72
2.	3	3	1	3	1	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	80
3.	4	1	4	3	3	2	2	1	2	3	4	1	2	4	2	4	2	1	2	1	3	2	4	1	4	3	65
4.	3	4	2	4	2	3	3	2	1	3	4	3	4	3	3	4	2	1	3	4	2	4	2	3	2	4	75
5.	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	68
6.	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	72
7.	2	2	1	3	4	3	3	1	1	2	1	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	1	4	1	1	4	69
8.	3	4	2	4	3	4	2	3	4	1	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	4	1	3	3	3	77
9.	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	90
10.	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	2	3	3	80
11.	2	3	4	2	3	4	4	4	1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	88
12.	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	1	80
13.	4	3	3	4	2	2	4	4	3	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	86
14.	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	1	4	3	3	4	86
15.	4	4	4	3	1	3	3	3	4	1	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	1	3	84
16.	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
17.	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	2	1	3	4	87
18.	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	92
19.	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	1	4	3	4	4	3	3	3	4	2	86
20.	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	92
21.	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	99
22.	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	84

23.	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3		77	
24.	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	1	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4		82	
25.	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4		90	
26.	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	2	3	4	1	4	1	3	2		82	
27.	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4		89	
28.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		74	
29.	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4		87	
30.	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2		88
31.	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4		92	
32.	4	3	2	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	2	2	4	4	1	4	3	3		83	
33.	4	3	3	3	4	4	3	4	3	1	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3		82		
34.	4	3	2	3	2	1	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	2	1		80	
35.	4	4	2	3	2	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4		83	
36.	4	4	3	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3		87	
37.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	2	4	3	3	1	2	4	4	2	4	2		86	

LAMPIRAN 5

Kategorisasi

Frequency Table

kategorisasiMB

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SEDANG	8	21.6	21.6	21.6
	TINGGI	29	78.4	78.4	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

kategorisasiKMG

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SEDANG	10	27.0	27.0	27.0
	TINGGI	27	73.0	73.0	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

PUSAT PERPUSTAKAAN

LAMPIRAN 6

Hasil Uji Realibilitas Motivasi Belajar

Reliability

Notes

Output Created		19-Jun-2016 14:58:37
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	37
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.063
	Elapsed Time	00:00:00.022

[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.0541	.70498	37
VAR00002	2.7297	.80445	37
VAR00003	2.7568	.86299	37
VAR00004	3.2162	.78652	37
VAR00005	3.2162	.91697	37
VAR00006	3.4324	.64724	37
VAR00007	2.8649	1.00449	37
VAR00008	3.0000	.84984	37
VAR00009	3.4324	.83468	37
VAR00010	3.5676	.60280	37
VAR00011	3.5946	.59905	37
VAR00012	3.3784	.79412	37
VAR00013	3.3784	.68115	37
VAR00014	3.0541	1.02594	37
VAR00015	3.1892	.73929	37

VAR00016	3.4865	.73112	37
VAR00017	3.2432	.79601	37
VAR00018	3.6486	.53832	37
VAR00019	3.3514	.67562	37
VAR00020	3.2973	.84541	37

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	61.8378	49.029	.531	.803
VAR00002	62.1622	50.195	.344	.812
VAR00003	62.1351	48.898	.424	.807
VAR00004	61.6757	49.003	.467	.805
VAR00005	61.6757	49.170	.370	.811
VAR00006	61.4595	50.866	.377	.810
VAR00007	62.0270	47.083	.484	.804
VAR00008	61.8919	50.377	.304	.814
VAR00009	61.4595	49.977	.347	.812
VAR00010	61.3243	52.059	.269	.815
VAR00011	61.2973	49.492	.583	.802
VAR00012	61.5135	51.090	.268	.816
VAR00013	61.5135	50.757	.365	.811
VAR00014	61.8378	50.029	.254	.820
VAR00015	61.7027	49.492	.454	.806
VAR00016	61.4054	50.248	.384	.810
VAR00017	61.6486	48.401	.517	.802
VAR00018	61.2432	50.967	.457	.808
VAR00019	61.5405	51.589	.280	.814
VAR00020	61.5946	49.303	.400	.809

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
64.8919	54.766	7.40039	20

LAMPIRAN 7

Hasil Uji Realibilitas Keterampilan Mengajar Guru

- **Putaran 1**

Reliability

Notes		
Output Created		29-May-2016 04:55:21
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	37
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.062
	Elapsed Time	00:00:00.030

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.741	26

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.5135	.60652	37
VAR00002	3.3243	.70923	37
VAR00003	2.8649	.85512	37
VAR00004	3.2162	.71240	37
VAR00005	2.7838	.91697	37
VAR00006	3.2973	.81189	37
VAR00007	3.4054	.64375	37
VAR00008	3.2703	.80445	37
VAR00009	3.0270	.89711	37
VAR00010	2.4595	.76720	37
VAR00011	3.2973	.84541	37
VAR00012	3.3243	.85160	37
VAR00013	3.3514	.63317	37
VAR00014	3.3514	.67562	37
VAR00015	3.0270	.64492	37
VAR00016	3.4865	.69208	37

VAR00017	3.2432	.83017	37
VAR00018	3.0541	.91122	37
VAR00019	3.3243	.62601	37
VAR00020	3.2973	.87765	37
VAR00021	3.3243	.74737	37
VAR00022	3.0811	1.01046	37
VAR00023	3.0270	.92756	37
VAR00024	2.8108	.93802	37
VAR00025	3.0000	.78174	37
VAR00026	3.2162	.85424	37

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	78.8649	53.009	.494	.723
VAR00002	79.0541	51.830	.530	.718
VAR00003	79.5135	52.757	.342	.728
VAR00004	79.1622	52.973	.411	.725
VAR00005	79.5946	57.359	-.033	.755
VAR00006	79.0811	51.910	.442	.722
VAR00007	78.9730	53.638	.391	.727
VAR00008	79.1081	50.266	.599	.711
VAR00009	79.3514	55.401	.115	.745
VAR00010	79.9189	55.743	.123	.742
VAR00011	79.0811	52.577	.363	.727
VAR00012	79.0541	51.719	.432	.722
VAR00013	79.0270	54.027	.356	.729
VAR00014	79.0270	54.583	.271	.734
VAR00015	79.3514	54.679	.278	.733
VAR00016	78.8919	57.877	-.058	.752
VAR00017	79.1351	54.398	.217	.737
VAR00018	79.3243	53.392	.264	.734
VAR00019	79.0541	53.775	.389	.728

VAR00020	79.0811	52.410	.359	.727
VAR00021	79.0541	54.608	.233	.736
VAR00022	79.2973	51.215	.381	.725
VAR00023	79.3514	57.068	-.013	.754
VAR00024	79.5676	53.308	.259	.735
VAR00025	79.3784	55.797	.114	.743
VAR00026	79.1622	56.084	.073	.747

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
82.3784	57.742	7.59880	26

• Putaran 2

Reliability

Notes

Output Created		29-May-2016 04:56:41
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	37
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00022 VAR00024 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.024

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	17

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.5135	.60652	37
VAR00002	3.3243	.70923	37
VAR00003	2.8649	.85512	37
VAR00004	3.2162	.71240	37

VAR00006	3.2973	.81189	37
VAR00007	3.4054	.64375	37
VAR00008	3.2703	.80445	37
VAR00011	3.2973	.84541	37
VAR00012	3.3243	.85160	37
VAR00013	3.3514	.63317	37
VAR00014	3.3514	.67562	37
VAR00015	3.0270	.64492	37
VAR00018	3.0541	.91122	37
VAR00019	3.3243	.62601	37
VAR00020	3.2973	.87765	37
VAR00022	3.0811	1.01046	37
VAR00024	2.8108	.93802	37

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	51.2973	38.437	.468	.787
VAR00002	51.4865	36.423	.631	.776
VAR00003	51.9459	38.441	.297	.797
VAR00004	51.5946	38.414	.385	.791
VAR00006	51.5135	37.535	.415	.789
VAR00007	51.4054	38.581	.416	.790
VAR00008	51.5405	35.311	.666	.771
VAR00011	51.5135	37.368	.410	.789
VAR00012	51.4865	37.090	.435	.787
VAR00013	51.4595	38.533	.431	.789
VAR00014	51.4595	40.533	.155	.804
VAR00015	51.7838	39.952	.240	.799
VAR00018	51.7568	38.523	.263	.801
VAR00019	51.4865	39.312	.334	.794
VAR00020	51.5135	37.146	.412	.789
VAR00022	51.7297	36.092	.429	.788

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	51.2973	38.437	.468	.787
VAR00002	51.4865	36.423	.631	.776
VAR00003	51.9459	38.441	.297	.797
VAR00004	51.5946	38.414	.385	.791
VAR00006	51.5135	37.535	.415	.789
VAR00007	51.4054	38.581	.416	.790
VAR00008	51.5405	35.311	.666	.771
VAR00011	51.5135	37.368	.410	.789
VAR00012	51.4865	37.090	.435	.787
VAR00013	51.4595	38.533	.431	.789
VAR00014	51.4595	40.533	.155	.804
VAR00015	51.7838	39.952	.240	.799
VAR00018	51.7568	38.523	.263	.801
VAR00019	51.4865	39.312	.334	.794
VAR00020	51.5135	37.146	.412	.789
VAR00022	51.7297	36.092	.429	.788
VAR00024	52.0000	37.611	.333	.796

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
54.8108	42.324	6.50571	17

• **Putaran 3**

Reliability

Notes

Output Created	29-May-2016 04:57:18
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>

	N of Rows in Working Data File	37
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00022 VAR00024 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.062
	Elapsed Time	00:00:00.028

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.802	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.5135	.60652	37
VAR00002	3.3243	.70923	37
VAR00003	2.8649	.85512	37
VAR00004	3.2162	.71240	37
VAR00006	3.2973	.81189	37
VAR00007	3.4054	.64375	37
VAR00008	3.2703	.80445	37
VAR00011	3.2973	.84541	37
VAR00012	3.3243	.85160	37
VAR00013	3.3514	.63317	37
VAR00018	3.0541	.91122	37
VAR00019	3.3243	.62601	37
VAR00020	3.2973	.87765	37
VAR00022	3.0811	1.01046	37
VAR00024	2.8108	.93802	37

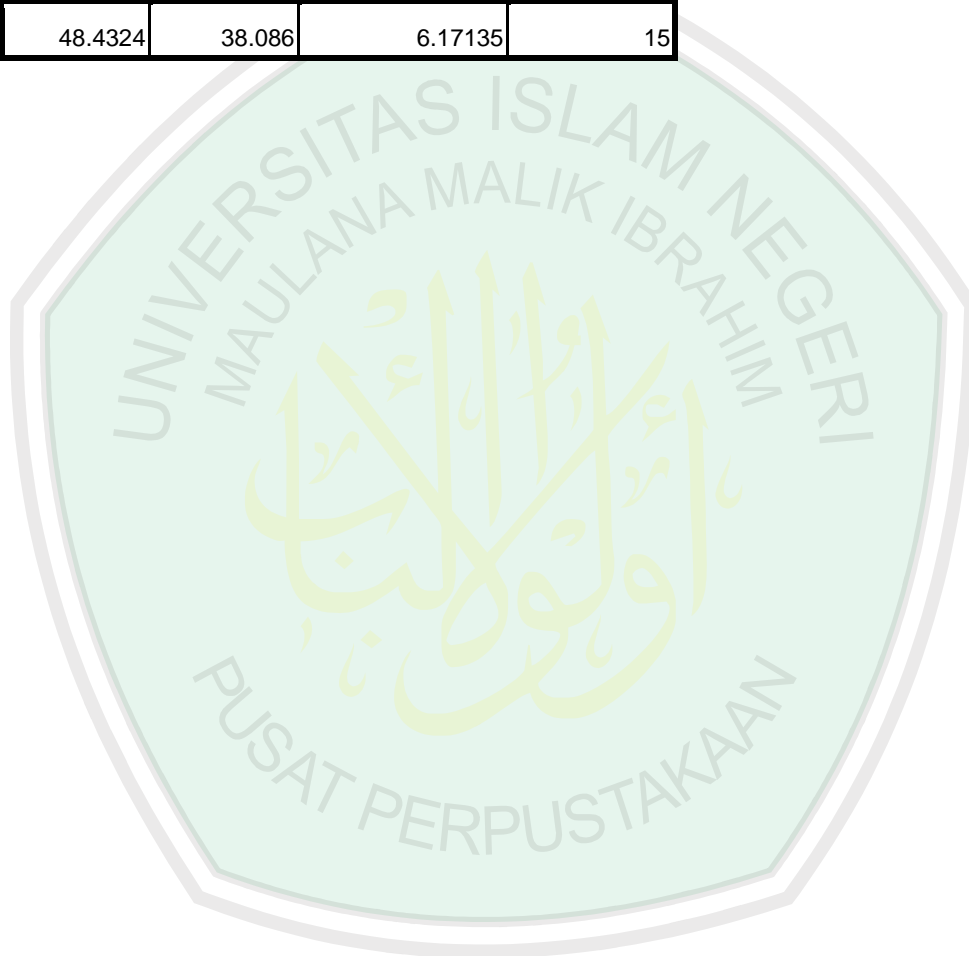
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	44.9189	34.410	.465	.789
VAR00002	45.1081	32.432	.638	.776
VAR00003	45.5676	34.308	.304	.800
VAR00004	45.2162	34.674	.346	.796
VAR00006	45.1351	33.676	.398	.792
VAR00007	45.0270	34.805	.377	.794
VAR00008	45.1622	31.417	.668	.771
VAR00011	45.1351	33.509	.395	.793
VAR00012	45.1081	33.266	.417	.791
VAR00013	45.0811	34.243	.464	.789
VAR00018	45.3784	34.020	.304	.800
VAR00019	45.1081	35.099	.350	.795

VAR00020	45.1351	33.120	.415	.791
VAR00022	45.3514	32.179	.426	.791
VAR00024	45.6216	33.520	.339	.798

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
48.4324	38.086	6.17135	15



LAMPIRAN 8

Hasil Uji Normalitas

```

NPAR TESTS
  /K-S(NORMAL)=motivasi belajar keterampilan mengajar guru
  /MISSING ANALYSIS.
    
```

NPar Tests

Notes

Output Created		19-Jun-2016 14:38:48
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	37
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=motivasi belajar keterampilan mengajar guru /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.016
	Elapsed Time	00:00:00.009
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		motivasi belajar	keterampilan mengajar
N		37	37
Normal Parameters ^a	Mean	64.8919	48.4324
	Std. Deviation	7.40039	6.17135
Most Extreme Differences	Absolute	.120	.141
	Positive	.082	.090
	Negative	-.120	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.728	.856
Asymp. Sig. (2-tailed)		.664	.456
a. Test distribution is Normal.			



LAMPIRAN 9

Hasil Uji Linieritas

```
MEANS TABLES=motivasibelajar BY keterampilanmengajarguru
/CELLS MEAN COUNT STDDEV

/STATISTICS LINEARITY.
```

Means

Notes

Output Created		19-Jun-2016 14:41:40
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	37
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=motivasibelajar BY keterampilanmengajarguru /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.016
	Elapsed Time	00:00:00.031

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
motivasi belajar * keterampilan mengajarguru	37	100.0%	0	.0%	37	100.0%

Report

motivasi belajar

keterampilan mengajarguru	Mean	N	Std. Deviation
31	52.0000	1	.
35	56.0000	1	.
40	63.3333	3	4.04145
43	64.5000	2	12.02082
44	64.0000	2	14.14214
45	71.0000	1	.
46	62.3333	3	10.26320
47	67.7500	4	6.23832
50	61.7500	4	4.99166
51	63.6667	3	12.09683
52	70.0000	2	2.82843
53	60.0000	1	.
54	63.5000	4	4.35890
55	70.2500	4	6.18466
57	68.0000	1	.
58	76.0000	1	.
Total	64.8919	37	7.40039

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar * keterampilan mengajar guru	Between Groups (Combined)	719.818	15	47.988	.805	.662
	Linearity	266.722	1	266.722	4.475	.047
	Deviation from Linearity	453.095	14	32.364	.543	.879
	Within Groups	1251.750	21	59.607		
	Total	1971.568	36			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
motivasi belajar * keterampilan mengajar guru	.368	.135	.604	.365

LAMPIRAN 10

Hasil Analisis Regresi

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT motivasibelajar

  /METHOD=ENTER keterampilanmengajarguru.
    
```

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	keterampilanmengajarguru ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: motivasibelajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 ^a	.135	.111	6.97925

a. Predictors: (Constant), keterampilanmengajarguru

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	266.722	1	266.722	5.476	.025 ^a
	Residual	1704.845	35	48.710		
	Total	1971.568	36			

a. Predictors: (Constant), keterampilanmengajarguru

b. Dependent Variable: motivasibelajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.530	9.201		4.731	.000
	Keterampilanmengajarguru	.441	.188	.368	2.340	.025

a. Dependent Variable: motivasibelajar

